EFEKTIVITAS QUANTUM WRITING SEBAGAI METODE UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR AKIDAH AKHLAK SISWA KELAS VIII DI SMP UNGGULAN AMANATUL UMMAH SURABAYA

SKRIPSI

KEMENTERIAN AGAMA
PERPUSTAKAAN
SURABAYA
IAIN SUNAN AMPEL

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

No. KLAS K T. 2011 095 PAI	No. REG : T.2011/PAI/95
	ASAL BUKU :
	TANGGAL :

Oleh :

INDAH MUFIDAH

DO1304207

FAKULTAS TARBIYAH

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMAS ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2011

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi ini telah ditulis oleh:

Nama : Indah Mufidah

NIM : D01304207

Judul : **Efektivitas Quantum Writing Sebagai Metode Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII Di SMP Unggulan Amanatul Ummah Surabaya**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 17 Juni 2011

Pembimbing

Drs. Junaedi, M.Ag

NIP. 196512241997031001

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Indah Mufidah** ini telah dipertahankan di depan tim penguji dan diterima untuk memenuhi salah satu dari persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam

Surabaya, 19 Juli 2011

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan

Dr. H. Nur Hamim,M. Ag

NIP. 196203121991031002

Ketua

Drs. Junaedi, M.Ag

NIP. 196512241997031001

Sekretaris

Rizka Safriyani, M.Pd

NIP. 198409142009122005

Penguji I

Drs. Sutikno, M.Pd.I

NIP. 196808061994031003

Penguji II

Dra. Hj. Liliek Channa, M.Ag

NIP. 195712181982032002

ABSTRAK

Indah Mufidah, 2011 : Efektivitas Quantum Writing Sebagai Metode Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII Di SMP Unggulan Amanatul Ummah Surabaya.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh terlalu banyaknya sistem pembelajaran Akidah Akhlak yang diterapkan di sekolah menengah masih bersifat verbalistik dan mengunggulkan hafalan siswa, sehingga prestasi belajar siswa cenderung standar dan hanya pada ranah kognitif saja. Salah satu alternatif yang ditempuh untuk meningkatkan prestasi belajar Akidah Akhlak siswa adalah dengan metode *Quantum Writing*.

Metode *Quantum Writing* adalah salah satu metode pembelajaran yang bertujuan mengoptimalkan prestasi belajar siswa. Dalam pembelajaran ini guru mempersiapkan dengan sangat baik yakni membuat sepenggal kisah yang berhubungan dengan materi sifat-sifat rasul sebelum mengajarkan kepada siswa, kemudian siswa yang melanjutkan kisah tersebut sesuai dengan ide, pikiran pendapat, imajinasi, pengalaman dan pengetahuan siswa dalam mengamalkan sifat-sifat rasul sehari-hari.

Rumusan masalah dalam penelitian ini: 1) bagaimana penerapan metode *Quantum Writing* pada pembelajaran Akidah Akhlak. 2) bagaimana prestasi belajar siswa SMP Unggulan Amanatul Ummah.3) Sejauhmana efektivitas *Quantum Writing* sebagai metode untuk meningkatkan prestasi belajar Akidah Akhlak siswa kelas VIII Di SMP Unggulan Amanatul Ummah Surabaya.

Adapun sampel penelitian ini terdapat kelas eksperimen : VIII C dan kelas kontrol : VIII B.Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, sedangkan jenis penelitiannya adalah *True Experimental Des*ign. Sedangkan *design* yang digunakan adalah *pre-test* dan *post-test group design*. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus prosentase dan uji "t".

Berdasarkan analisis kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan metode *Quantum Writing* selama 2 kali pertemuan dengan nilai rata-rata 3,55 yang berarti sangat baik. Hasil analisis aktifitas siswa dalam kegiatan pembelajaran *Quantum Writing* tergolong aktif dengan skor 20 (skor ideal 21). Hasil analisis prestasi belajar siswa adalah baik dengan prosentase 86 %. Sedangkan berdasarkan analisis uji "t" diperoleh $t_0 > t_t$, 3,89 > 2,00 / 2,65 , maka H_o ditolak dan H_a diterima. Ini berarti metode *Quantum Writing* lebih efektif daripada pembelajaran konvensional.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL. i

HALAMAN JUDUL ii

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI iii

HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI iv

MOTTO v

PERSEMBAHAN vi

ABSTRAK vii

KATA PENGANTAR viii

DAFTAR ISI x

DAFTAR TABEL ix

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 9

C. Tujuan Penelitian 10

D. Kegunaan Penelitian 10

E. Alasan Pemilihan Judu 11

F. Batasan Penelitian 12

G. Variabel dan Definisi Operasional 12

H. Hipotesis Analisis 17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb

I. Sistematika Pembahasan 18

BAB II: KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Teoritis Tentang *Quantum Writing*

1. Pengertian *Quantum Writing* 21
2. Pendekatan Dalam Metode *Quantum Writing* 24
3. Tujuan Pembelajaran *Quantum Writing* 26
4. Manfaat *Quantum Writing* 26
5. Karangan Narasi/Deskripsi 27
6. Teknik Dalam Pembelajaran *Quantum Writing* 29
7. Strategi Untuk Mengatasi Hambatan Diawal Menulis 34
8. Langkah-Langkah Pembelajaran *Quantum Writing* 37

B. Tinjauan Teoritis Tentang Prestasi Belajar Akidah Akhlak

1. Pengertian Prestasi Belajar Akidah Akhlak 39
2. Fungsi Prestasi Belajar Akidah Akhlak 42
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar
4. Akidah Akhlak 47
5. Indikator Prestasi Belajar Akidah Akhlak 58
6. Penilaian Prestasi Belajar Akidah Akhlak 60

C. Tinjauan Teoritis Tentang Efektivitas *Quantum Writing* Sebagai Metode Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak 62

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 64

B. Rancangan Penelitian 67

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb

C. Lokasi Penelitian 68

D. Populasi dan Sampel 68

E. Jenis dan Sumber Data 69

F. Teknik Pengumpulan Data 71

G. Analisis Data 73

BAB IV : LAPORAN PENELITIAN

A.Deskripsi Umum Obyek Penelitian 80

B.Kondisi Umum Obyek Penelitian 84

C.Penyajian Data dan Analisis Data 95

D.Pengujian Hipotesis 147

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan 149

B. Saran – saran 150

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN – LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb

DAFTAR TABEL

1. Tabel 4.1 Keadaan Guru SMP Unggulan Amanatul Ummah
2. Tabel 4.2 Keadaan Siswa SMP Unggulan Amanatul Ummah
3. Tabel 4.3 Struktur Organisasi
4. Tabel 4.4 Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Unggulan Amanatul Ummah
5. Tabel 4.5 Jadwal Kegiatan SMP Unggulan Amanatul Ummah
6. Tabel 4.6 Format Penilaian Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran Dengan Menggunakan Metode *Quantum Writing* pertemuan pertama
7. Tabel 4.7 Format Penilaian Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran Dengan Menggunakan Metode *Quantum Writing* pertemuan kedua
8. Tabel 4.8 Format Penilaian Aktivitas Siswa pertemuan pertama
9. Tabel 4.9 Format Penilaian Aktivitas Siswa pertemuan kedua
10. Tabel 4.10 Daftar Nama-Nama Responden
11. Tabel 4.11 Deskripsi Hasil Angket Tentang Penerapan Metode *Quantum Writing*
12. Tabel 4.12 Prosentase Hasil Angket Tentang Penerapan Metode *Quantum Writing*
13. Tabel 4.13 Skor *Pre-test* dan *Post-test* Siswa Kelas Eksperimen
14. Tabel 4.14 Nilai UAS Semester 1 dan Nilai UTS Pertama Semester 2 Kelas Eksperimen Mata Pelajaran Akidah Akhlak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb

15. Tabel 4. 15 Perhitungan Untuk Memperoleh Mean, SD dan SE dari Data Nilai *Post-test* Kelas Eksperimen

16. Tabel 4.16 Perhitungan Untuk Memperoleh Mean, SD dan SE dari Data Nilai *Pre-test* Kelas Eksperimen

17. Tabel 4.17 Peta Korelasi/Diagram Scatter

18. Tabel 4.18 Deskripsi Hasil Angket Tentang Prestasi Belajar Akidah Akhlak Siswa

19. Tabel 4.19 Prosentase Hasil Angket Tentang Prestasi Belajar Akidah Akhlak Siswa

20. Tabel 4.20 Deskripsi Hasil Skala Likert

21. Tabel 4.21 Prosentase Hasil Skala Likert

22. Tabel 4.22 Daftar Nilai *Post-test* Siswa Kelas Eksperimen

23. Tabel 4.23 Daftar Nilai *Post-test* Siswa Kelas Kontrol

24. Tabel 4.24 Perhitungan Untuk Memperoleh Mean, SD dan SE dari Data Nilai *Post-test* Kelas Eksperimen

25. Tabel 4.25 Perhitungan Untuk Memperoleh Mean, SD dan SE dari Data Nilai *Post-test* Kelas Kontrol

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsl

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok bagi mahluk yang berbudaya dan berakal sehat, yakni manusia yang sekaligus sebagai kholifah Allah di muka bumi. Sehingga setiap manusia yang dilahirkan ke dunia sangat memerlukan sebuah pendidikan agar mereka menjadi manusia yang cerdas, pintar, kreatif, mandiri dan lain sebagainnya di dalam segala hal serta juga menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Dalam hal ini sebagaimana yang termaktub dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1. sebagai berikut :

> *" Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara ".*[1]

---

[1] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dan juga berdasarkan pasal 3 Undang-Undang Sisdiknas tahun 2003 bahwa, :

> *"Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab".*[2]

Menurut Zakiah Daradjat, pendidikan islam adalah pendidikan individual dan masyarakat, karena didalam ajaran Islam berisi tentang sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat, menuju kesejahteraan hidup perorangan dan bersama, serta lebih banyak menekankan kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan, baik bagi keperluan diri sendiri maupun orang lain.[3]

Pendidikan Islam yang diselenggarakan disekolah-sekolah umum lebih dikenal dengan sebutan "Pendidikan Agama Islam" yang dimaksud dengan PAI itu sendiri ialah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya

---

[2] Anwar Arifin, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional Dalam Undang-Undang SISDIKNAS*, (Jakarta:Ditjen Kelembagaan Agama Islam Depag, 2003), 37.

[3] Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), cet ke-7, 28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai pandangan hidup (*way of life*).[4] Disamping itu, Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan disekolah mempunyai tujuan:

" Untuk meningkatkan keimanan, penghayatan, pemahaman dan pengamalan siswa tentang ajaran Islam menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi masyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih baik".

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, proses belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa. Sejauh ini, pendidikan di Indonesia masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta-fakta yang harus dihafal, kelas masih berfokus pada guru sebagai sumber utama dalam proses pembelajaran. Metodologi Pendidikan Agama tidak berubah sejauh hingga sekarang, padahal yang dihadapi masyarakat sudah mengalami banyak perubahan. Hal ini dapat dilihat dari metode pembelajaran agama Islam yang selama ini lebih ditekankan pada ceramah dan hafalan, padahal Islam penuh dengan nilai-nilai yang harus dipraktekkan dalam perilaku keseharian, akibatnya siswa kurang memahami kegunaan dan manfaat dari apa yang telah dipelajari dalam materi PAI yang menyebabkan tidak adanya motivasi siswa untuk belajar materi PAI.

[4] Ibid. , 86.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam hal ini dengan penerapan metode quantum writing diharapkan mampu meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa sehingga tercapai prestasi belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak siswa SMP Unggulan Amanatul Ummah Surabaya yaitu pemahaman konsep 75 % dan penerapan 75 % dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan cakupan kelompok mata pelajaran pada *Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (KTSP), kelompok mata pelajaran Agama dan Akhlak Mulia cakupannya adalah " kelompok mata pelajaran Agama dan Akhlak Mulia dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika dan budi pekerti atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama". [5] Dalam pembelajaran Akidah Akhlak, selain evaluasi pemahaman materi dibutuhkan evaluasi etika dan moral siswa yang dapat dilihat dari sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Belajar merupakan kebutuhan dalam kehidupan manusia. Manusia tanpa belajar tak akan dapat hidup sebagai layaknya manusia. Manusia memiliki potensi-potensi, baik potensi jasmani maupun potensi rohani yang berkembang. Tetapi potensi tersebut akan dapat berkembang secara optimal hanya melalui belajar. Oleh karena itu sepanjang hidup

---

[5] Suparman, *Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Solo : PT.Tiga Serangkai Pustaka, 2007), 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manusia hendaknya senantiasa belajar agar dapat mengaktualisasikan potensi-potensi yang dimilikinya

Anak memiliki keunikan sendiri, dimana setiap anak mempunyai karakteristik yang khas. Berdasarkan keunikan ini maka orang tua, pendidik dan lingkungan harus dapat melihat potensi anak.

Seringkali terjadi bahwa orang tua dan guru tidak dapat mengenali potensi anak, sehingga anak-anak yang berpotensi dan berbakat tidak mendapatkan penanganan yang tepat. Bahkan anak-anak yang tidak berprestasi dikarenakan mereka tidak diberikan stimulus dan pelatihan untuk mengembangkan potensinya secara optimal.

Quantum adalah interaksi yang mengubah energi menjadi radiasi. Dan Quantum Writing yaitu sebuah proses interaksi yang terjadi lewat kegiatan menulis seseorang yang menjalankan konsep Quantum Writing, akan merasakan bahwa dirinya sedang berinteraksi dengan dirinya yang unik, materi yang sedang ditulisnya, dan dengan pikiran-pikiran orang lain yang telah dibacanya sebelum dia menulis. Diharapkan, dengan kegiatan menulis inilah kemudian dapat mengolah berbagai potensi hingga dapat menigkatkan potensi diri siswa menjadi “pancaran cahaya” (sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya). Quantum Writinglah merupakan salah satu upaya meningkatkan potensi atau kemampuan mengenal diri siswa. Dan kemampuan berkomunikasi dapat dijabarkan sesuai dengan tingkat-tingkat bahasa yaitu kemampuan menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Quantum Writing—di samping ingin membantu siapa saja untuk memunculkan potensi yang telah ada di dalam diri, juga ingin mengarahkan tujuan seorang penulis agar setiap kali seseorang menuliskan sesuatu maka di dalam dirinya diharapkan berkembang hal-hal positif yang membuat dirinya semakin lebih baik. Kegiatan menulis akhirnya tidak sekedar untuk berekspresi atau mengabarkan kepada para pembaca bahwa ada sesuatu yang baru yang ditemukan dan ingin dikomunikasikan, melainkan juga ada yang bermanfaat bagi perkembangan diri—khususnya untuk mengenali diri (potensi diri). [6]

Manfaat yang dapat diambil dari Quantum Writing menurut (Harnowo, 2003) adalah sebagai berikut :

1. Proses belajar (menulis) praktis dan menyenangkan.

2. Menumbuhkan sikap positif siswa terhadap pembelajaran menulis.

3. *Meningkatkan minat siswa untuk belajar*.

4. *Meningkatkan motivasi siswa.*

5. Meningkatkan kemampuan menulis siswa.

6. Menumbuhkan penuh percaya diri terhadap menulis.[7]

---

5 Hernowo, *Quantum Writing : cara cepat nan bermanfaat untuk merangsang munculnya potensi menulis*, (Bandung : Mizan Learning Center, 2006), 9.

6 Ibid. , 34.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masalahnya di kelas VIII SMP, meskipun peluang sudah dibuka kenyataannya aktivitas menulis (deskriptif) dengan makna sesungguhnya belum tampak kemajuan yang berarti, hal ini terjadi karena peran menulis terutama dalam kegiatan proses belajar mengajar di sekolah belum ditekankan dengan acuan yang tegas dan jelas, kendala yang sering ditemui jarangnya guru mulai menulis serius, sehingga guru menghadapi kendala untuk menyesuaikan diri terhadap tuntutan pelaksanaan mengajar menulis (deskriptif) yang benar-benar total. Selain itu kendala lainya adalah aktifitas menulis belum menjadi kebiasaan dalam keseharian, baik itu kesehariannya pendidik maupun anak didik. Inilah alasan mengapa penulis memilih judul ini, karena penulis ingin memulai kebiasaan menulis dan akhirnya dapat membantu membangun "peradaban manusia dengan pena".

Untuk memperbaiki permasalahan dalam pembelajaran tersebut, penulis menggunakan penerapan metode *Quantum Writing*, metode ini dipilih karena dinilai dapat menyelesaikan masalah-masalah yang muncul dalam pembelajaran Akidah akhlak dikelas. Dalam metode ini terdapat tahapan-tahapan yaitu :

1. Tahap Persiapan

   Dengan menggunakan teknik Pengelompokkan (clustering), dan menentukan kalimat memberitahukan untuk dikembangkan menjadi paragraf pada tahap ini hanya membangun suatu fondasi untuk topik yang berdasarkan pada pengetahuan, gagasan, dan pengalaman peserta didik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Draft Kasar

   Pada tahap ini mulai menekuni dan mengembangkan gagasan-gagasan, pusatkan dulu pada isi sebelum melangkah ketata bahasa atau ejaan.

3. Tahap Berbagi

   Bagian proses ini sebagai penulis, merasa sangat dekat dengan tulisan, sehingga sulit untuk menilai secara objektif, maka perlu meminta orang lain dan memberikan umpan balik.

4. Tahap Perbaikan (Revisi)

   Pada tahap ini setelah mendapatkan umpan balik tentang tulisan, memanfaatkan umpan balik yang dapat memperbaiki hasil tulisan.

5. Tahap penyuntingan

   Pada tahap ini, perbaikilah semua kesalahan ejaan, tata bahasa, dan tanda baca.

6. Tahap Penulisan Kembali

   Pada tahap ini, tulis kembali dan masukan isi yang baru dari perubahan penyuntingan.

7. Tahap Evaluasi

   Pada tahap ini, memeriksa semua tulisannya dan memperbaiki semua, apakah ejaannya sudah tepat atau belum. [8]

---

[8] Bobbi DePorter, Mike Hernacki, *Quantum Learning: Membiasakan belajar nyaman dan menyenangkan*, (Bandung : Kaifa, 2002), 194-198.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penulisan skripsi ini, berdasarkan latar belakang di atas dapat disimpulkan dengan bagaimana efektivitas penerapan metode quatum writing dalam pembelajaran Akidah Akhlak diharapkan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa di SMP Unggulan Amanatul Ummah Surabaya. Maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul :

EFEKTIVITAS QUANTUM WRITING SEBAGAI METODE UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR AKIDAH AKHLAK SISWA KELAS VIII DI SMP UNGGULAN AMANATUL UMMAH SURABAYA.

B. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana penerapan pembelajaran Akidah akhlak dengan menggunakan metode Quantum Writing di SMP Unggulan Amanatul Ummah Surabaya?
2. Bagaimana prestasi pembelajaran Akidah akhlak dengan menggunakan metode Quantum Writing di SMP Unggulan Amanatul Ummah Surabaya?
3. Bagaimana efektivitas Quantum Writing sebagai metode untuk meningkatkan prestasi belajar Akidah akhlak siswa kelas VIII di SMP Unggulan Amanatul Ummah Surabaya?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. TUJUAN PENELITIAN.

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan pembelajaran Akidah akhlak dengan menggunakan metode Quantum Writing di SMP Unggulan Amanatul Ummah Surabaya.
2. Untuk mengetahui bagaimana prestasi pembelajaran Akidah akhlak dengan menggunakan metode Quantum Writing di SMP Unggulan Amanatul Ummah Surabaya.
3. Untuk mengetahui bagaimana efektivitas Quantum Writing sebagai metode untuk meningkatkan prestasi belajar Akidah akhlak siswa kelas VIII di SMP Unggulan Amanatul Ummah Surabaya.

D. KEGUNAAN PENELITIAN.

Setiap hasil penelitian mempunyai arti dan manfaat, baik kaitannya dengan pengembangan ilmu pengetahuan yang dicermati, maupun manfaat untuk kepentingan praktis. Hasil penelitian ini sekurang-kurangnya memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Sekolah

   Sebagai sumbangan pemikiran dan bahan masukan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran Akidah akhlak.

2. Guru PAI

   Sebagai bahan pertimbangan bagi guru-guru di sekolah dalam pemilihan metode, pendekatan dan teknik untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa terhadap mata pelajaran Akidah akhlak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Penulis

Mendapatkan wawasan dan pengalaman praktis penelitian. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bekal bila sudah menjadi tenaga pendidik.

E. ALASAN PEMILIHAN JUDUL

1. Dari Segi Teoritis

Penulis ingin memaparkan tentang efektivitas pembelajaran Akidah akhlak dengan menggunakan metode Quantum Writing untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII di SMP Unggulan Amanatul Ummah Surabaya.

2. Dari Segi Empiris

Penulis ingin membuktikan apakah ada keefektivitasan pembelajaran Akidah akhlak dengan menggunakan metode Quantum Writing untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII di SMP Unggulan Amanatul Ummah Surabaya.

3. Dari Segi Praktis

Penulis ingin metode Quantum Writing sebagai salah satu bahan rujukan bagi sekolah dalam menciptakan dan mengembangkan lingkungan belajar yang kondusif bagi guru dan para siswa khususnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. BATASAN PENELITIAN

1. Quantum Writing sebagai metode yang telah dikemukakan oleh Bobbi DePorter dan Mike Hernacki dalam bukunya *Quantum Learning: Membiasakan belajar nyaman dan menyenangkan.*
2. Akidah akhlak dalam penelitian ini difokuskan pada kelas VIII semester genap dengan materi sifat-sifat rasul: jujur, amanah, menyampaikan dan cerdas.
3. Penerapan metode Quantum Writing pada mata pelajaran Akidah akhlak difokuskan pada kelas VIII semester genap di SMP Unggulan Amanatul Ummah Surabaya, dengan kelas VIII B sebagai kelas kontrol, dan kelas VIII C sebagai kelas eksperimen.

G. VARIABEL DAN DEFINISI OPERASIONAL

1. Variabel

Variabel adalah gejala yang bervariasi, sedangkan gejala adalah obyek penelitian. Berarti variabel adalah obyek penelitian yang bervariasi.[9] Variabel merupakan obyek penelitian atau apa saja yang menjadi perhatian.

Variabel dibedakan menjadi 2 macam:

a. Variabel bebas atau variable independent, atau sering disebut variabel X, yaitu variasi variabel yang diselidiki pengaruhnya.

[9] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), 89.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Variabel terikat atau variable dependent, atau sering disebut variabel Y, yaitu variabel yang diramalkan akan timbul dalam kaitan atau hubungan yang fungsional dengan variabel bebas.

Variabel pada skripsi ini antara lain:

a. Variabel bebas (X) = *metode Quantum Writing*.
b. Variabel terikat (Y) = prestasi belajar akidah akhlak siswa kelas VIII di SMP Amanatul Ummah Surabaya.

Adapun indikator dari variabel X dan Y dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.1

Indikator Variabel X dan Variabel Y

Variabel X **Metode *Quantum Writing***	**Variabel Y** **Prestasi belajar akidah akhlak**
➢ Menentukan pokok pikiran tepat sesuai dengan materi sifat-sifat rasul Allah ➢ Mengembangkan tulisan sesuai dengan pokok pikiran ➢ Mudah memahami materi pelajaran yang disampaikan	➢ Nilai Akidah akhlak meningkat ➢ Prestasi akidah akhlak dalam ranah kognitif ➢ prestasi akidah akhlak dalam ranah afektif

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Definisi Operasional

Definisi Operasional adalah untuk memberikan pengertian yang benar dalam memahami judul skripsi ini perlu dijelaskan dan ditegaskan arti kata-kata yang terdapat dalam judulnya.

a. Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata efektif yang berarti tepat mengenai sasaran.[10] Dalam kamus ilmiah popular, efektif diartikan sebagai ketepatgunaan, hasil guna, dan menunjang tujuan.[11] Sedangkan dalam *kamus besar bahasa Indonesia* kata efektivitas yaitu keadaan berpengaruh, kemajuan, keberhasilan.[12]

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan, efektivitas adalah keberhasilan penggunaan sesuatu dengan tepat dan dapat menghasilkan sesuatu sesuai dengan tujuan, berhasil atau tidaknya pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan metode Quantum Writing untuk dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII di SMP Unggulan Amanatul Ummah Surabaya.

Dalam hal ini dilihat dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Pelaksanaan Pembelajaran dan Evaluasi Pembelajaran.

---

[10] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas UGM,1996), 3.

[11] Pius A Partanto, & M Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya:Arkola, 1994), 128.

[12] Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), 284.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Quantum Writing

Berdasarkan KBBI (Depdiknas: 2002), mengatakan Bahwa Quantum adalah bagian dari energi yang tidak dapat di bagi lagi. Poerdarmita (2003), mengungkapkan Bahwa Quantum adalah banyak bilangan jatah. Menurut De Porter, (1996: 16) Bahwa Quantum dapat dipahami sebagai interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan Bahwa Quantum adalah bagian dari energi yang tidak dapat dipecahkan lagi sehingga dapat mengubah energi itu menjadi pancaran cahaya. Hal ini berarti siswa mampu merasakan dalam dirinya aliran cahaya keberadaan yang terjadi jika semua energinya disalurkan menuju solusi-solusi yang berhasil.[13]

Quantum Writing adalah interaksi dalam proses belajar (menulis) niscaya mampu mengubah berbagai potensi menulis yang ada di dalam diri manusia menjadi ledakan/gairah yang dapat ditularkan kepada orang lain".[14] Membaca dan menulis adalah salah satu bentuk interaksi dalam proses belajar dan saling berkaitan.

Jenis tulisan yang digunakan dalam sripsi ini adalah bentuk tulisan narasi/deskripsi baik tentang ide, pikiran, pendapat, imajinasi, pengalaman dan pengetahuan siswa yang berkaitan dengan materi mata pelajaran Akidah Akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

---

[13] Bobbi DePorter, *Quantum Learning*, 328.

[14] Hernowo, *Quantum Writing*, 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Prestasi belajar Akidah akhlak

Prestasi belajar Akidah akhlak adalah kalimat yang terdiri dari 3 kata, yakni prestasi, belajar dan Akidah akhlak. Prestasi adalah hasil atau dikenal dengan istilah *achievement* (pencapaian) dari usaha yang dilakukan sebelumnya. prestasi juga berarti juga "hasil yang telah dicapai" (yang telah dilakukan atau dikerjakan).[15] Belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalamannya sendiri dari interaksi dengan lingkungan.[16]

Akidah menurut Mahmud Syaltut yaitu sisi teoritis yang harus pertama kali diimani atau diyakini dengan keyakinan yang mantap tanpa keraguan sedikitpun.[17]

Sedangkan Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, sehingga ia akan muncul secara spontan bilamana diperlukan, tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan lebih dahulu, serta tidak memerlukan adanya dorongan dari luar dirinya.[18]

Jadi Akidah Akhlak yaitu suatu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah formal dan merupakan bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang didalamnya mencakup persoalan keimanan dan sifat

---

[15] Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 675.

[16] Ngalim purwanto, *psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1990), 84

[17] Tim Studi Islam IAIN Sunan Ampel, *Pengantar Studi Islam*, (Surabaya : IAIN Sunan Ampel Press, 2004) 75.

[18] Ibid. , 110.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baik buruk (budi pekerti) yang dapat mengembangkan kepribadian peserta didik.

Dari penjelasan diatas yang dimaksud prestasi belajar akidah akhlak adalah hasil yang diperoleh siswa dari usaha dalam aktivitas belajar akidah akhlak, yang dinyatakan dalam bentuk angka berupa nilai *pre-test* dan *post-test*. Dalam hal ini adalah mata pelajaran Akidah Akhlak yang diajarkan di SMP Unggulan Amanatul Ummah Surabaya.

Dari penjelasan diatas, yang penulis maksud dari judul "efektivitas Quantum Writing sebagai metode untuk meningkatkan prestasi belajar Akidah akhlak siswa kelas VIII di SMP Unggulan Amanatul Ummah Surabaya" adalah interaksi dalam proses belajar (menulis karangan deskriptif) yang berkaitan dengan materi akidah akhlak agar dapat mengubah berbagai potensi menulis yang ada di dalam diri siswa menjadi ledakan/gairah yang memiliki manfaat dapat meningkatkan minat siswa untuk belajar dan meningkatkan motivasi siswa, sehingga pada akhirnya dapat mencapai sasaran pembelajaran yaitu peningkatan prestasi belajar siswa pada pembelajaran akidah akhlak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. HIPOTESIS ANALISIS

Sebelum sampai pada materi yang terbukti kebenarannya, seorang peneliti mula-mula membuat hipotesis, yaitu suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.[19] Hipotesis ada 2 macam, yaitu:

1. Hipotesis Alternatif, dilambangkan dengan Ha, yaitu hipotesis yang mengandung pernyataan positif.
2. Hipotesis Nihil/Nol, yaitu hipotesis yang mengandung pernyataan menyangkal/negatif dan dilambangkan dengan Ho.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ha : Terdapat perbedaan prestasi belajar Akidah akhlak yang signifikan di kalangan siswa kelas eksperimen dengan siswa kelas kontrol, antara sebelum dan sesudah diterapkannya pembelajaran Akidah akhlak dengan menggunakan metode *Quantum Writing* di SMP Unggulan Amanatul Ummah Surabaya.

Ho : Tidak terdapat perbedaan prestasi belajar Akidah akhlak yang signifikan di kalangan siswa kelas eksperimen dengan siswa kelas kontrol, antara sebelum dan sesudah diterapkannya pembelajaran Akidah akhlak dengan menggunakan metode *Quantum Writing* di SMP Unggulan Amanatul Ummah Surabaya.

---

[19] Suharsimi Arikunto, *Prosedur* , 64.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

I. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Dalam penulisan skripsi ini, sistimatika pembahasan penulis susun sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, alasan pemilihan judul, batasan penelitian, variabel dan definisi operasional, hipotesis analisis, serta sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN TEORI

Dalam bab ini berisi tentang tinjauan teoritis antara lain: 1) Tinjauan teoritis tentang menulis antara lain, pengertian menulis, menulis sebagai proses, manfaat menulis dan karangan narasi/deskripsi. 2) Tinjauan teoritis tentang *quantum writing*, antara lain, pengertian *quantum writing*, tujuan pembelajaran *quantum writing*, manfaat *quantum writing*, langkah-langkah pembelajaran Akidah akhlak dengan menggunakan metode *quantum writing.* 3) Tinjauan teoritis tentang prestasi belajar Akidah akhlak, antara lain, pengertian prestasi belajar, fungsi prestasi belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, indikator prestasi belajar dan penilaian prestasi belajar. 4) Efektivitas Quantum Writing sebagai metode untuk meningkatkan prestasi belajar Akidah akhlak siswa kelas VIII di SMP Unggulan Amanatul Ummah Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III : METODE PENELITIAN

Berisi tentang jenis penelitian, rancangan penelitian, lokasi penelitian, populasi penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, serta analisis data.

BAB IV : LAPORAN HASIL PENELITIAN

Berisi tentang deskripsi data yaitu deskripsi umum obyek penelitian, kondisi umum obyek penelitian, penyajian data dan analisis data serta pengujian hipotesis.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini merupakan bab yang terakhir yaitu berisi kesimpulan dan saran-saran penulis. Kemudian disertai dengan daftar kepustakaan, dan lampiran-lampiran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Quantum Writing

1. Pengertian Quantum Writing

Berdasarkan KBBI, mengatakan Bahwa Quantum adalah bagian dari energi yang tidak dapat di bagi lagi.[1] Poerdarminto mengungkapkan Bahwa Quantum adalah banyak bilangan jatah.[2] Menurut De Porter, Bahwa Quantum dapat dipahami sebagai interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya. [3]

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan Bahwa Quantum adalah bagian dari energi yang tidak dapat dipecahkan lagi sehingga dapat mengubah energi itu menjadi pancaran cahaya.

Menurut DePorter, Bahwa *Quantum* sebagai "interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya". Hal ini berarti mampu merasakan dalam diri aliran cahaya keberadaan yang terjadi jika semua energi disalurkan menuju solusi-solusi yang berhasil. [4]

---

[1] Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), 284.
[2] Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2003).
[3] Bobbi DePorter, Mike Hernacki, *Quantum Learning: Membiasakan belajar nyaman dan menyenangkan*, (Bandung : Kaifa, 2002), 16.
[4] Ibid. , 328.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Secara harfiah kegiatan menulis(writing) dapat diartikan sebagai kegiatan yang menggambarkan bahasa dengan lambang-lambang yang dapat dipahami dalam hal ini. Tarigan mengemukakan sebagai berikut:

Menulis adalah mengemukakan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang.

Dalam pembelajaran bahasa kemampuan menulis memiliki arti penting. *Pertama,* menulis dalam arti mengekspresikan pikiran dan perasaan dalam bahasa tulisan. *Kedua,* menulis dalam arti melahirkan bunyi-bunyi bahasa, ucapan-ucapan dalam bentuk tulisan. Dalam penelitian ini pengertian menulis berdasarkan pendapat yang pertama yaitu menulis sama dengan mengarang.

Mengarang atau menulis memiliki bermacam-macam seperti yang diungkapkan oleh Nursito (2000: 5), bahwa :

"Mengarang adalah mengungkapkan kemampuan berkomunikasi melalui bahasa yang tingkatannya lebih tinggi".

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan Bahwa yang dimaksud menulis atau mengarang adalah mengekspresikan pikiran perasaan meliputi maksud, keinginan, informasi dalam bahasa tulisan yang tingkatannya paling tinggi.

Adapun bagian terpenting dalam menulis yaitu terdapat paragraph, karena paragraf merupakan bagian dari suatu karangan. Sedangkan pengertian paragraf menurut Djago Tarigan adalah:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Seperangkat kalimat tersusun -logis-sistematis yang merupakan satu kesatuan ekspresi pikiran yang relevan dan mendukung pikiran pokok yang tersirat dalam keseluruhan karangan". [5]

Dari penjelasan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa Quantum Writing adalah interaksi dalam proses belajar (menulis) niscaya mampu mengubah berbagai potensi menulis yang ada di dalam diri manusia menjadi ledakan/gairah yang dapat ditularkan kepada orang lain".[6] Membaca dan menulis adalah salah satu bentuk interaksi dalam proses belajar dan saling berkaitan.

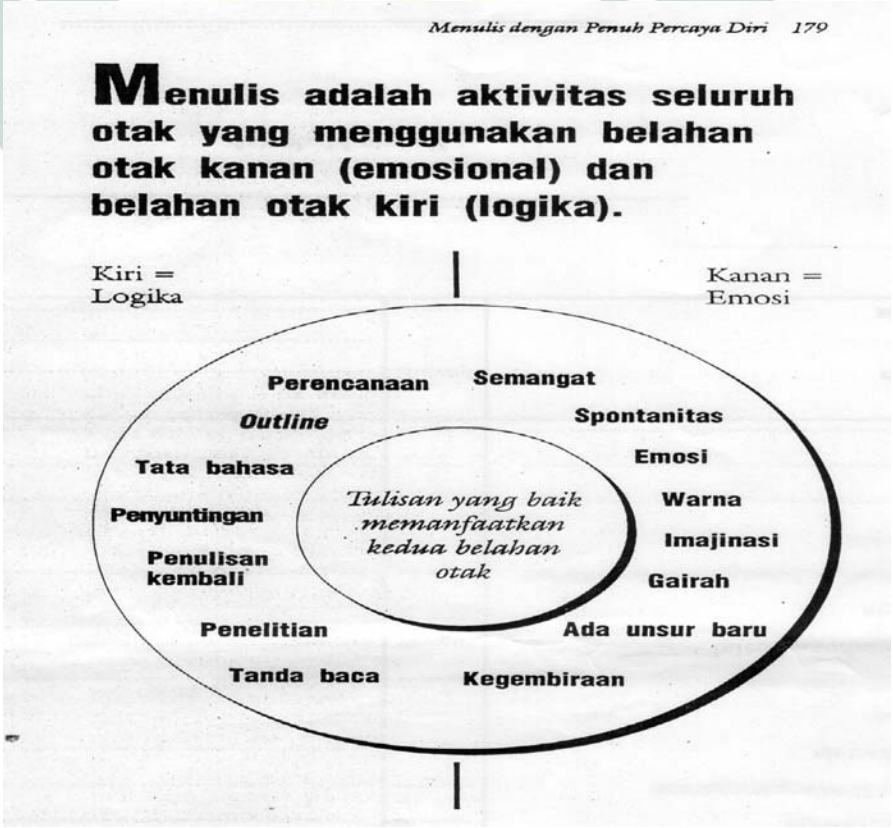

[5] Djago Tarigan, *Membina Keterampilan Menulis Paragraf dan Pengembangannya*, (Bandung: Angkasa, 1991), 11.

[6] Hernowo, *Quantum Writing*, 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Pendekatan Dalam Metode *Quantum Writing*

Pendekatan dalam metode *Quantum Writing* disini adalah *Quantum Learning*, *Quantum Learning* merupakan metode pendekatan belajar yang bertumpu dari metode Freire dan Lozanov. Kemudian, Bobbi DePorter bersama Mike Hernacki mengembangkan konsep sugestopedia melalui berbagai penelitian sehingga menyodorkan konsep *Quantum Learning* ini.

Quantum Learning mengutamakan percepatan belajar dengan cara partisipatori peserta didik dalam melihat potensi diri dalam kondisi penguasaan diri. Gaya belajar dengan mengacu pada otak kanan dan kiri menjadi ciri khasnya. Menurut *Quantum Learning* bahwa proses belajar mengajar adalah fenomena yang kompleks. Segala sesuatunya dapat berarti-setiap kata, pikiran, tindakan, dan asosiasi- dan sampai sejauh mana guru mengubah lingkungan, presentasi, dan rancangan pengajaran maka sejauh itulah proses belajar berlangsung. Hubungan dinamis dalam lingkungan kelas merupakan landasan dan kerangka untuk belajar. Dengan begitu, pembelajar dapat mememori, membaca, menulis dan membuat peta pikiran dengan cepat.

Dalam *Quantum Learning,* ada 5 prinsip yang mempengaruhi seluruh aspek metode ini antara lain : segalanya berbicara, segalanya bertujuan, pengalaman sebelum menemukan, akui setiap usaha pembelajar, dan jika layak dipelajari berarti layak untuk dirayakan. *Quantum Learning* mengutamakan isi dan konteks. Konteks berisi tentang suasana yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberdayakan, landasan yang kukuh, lingkungan yang mendukung, dan rancangan belajar yang dinamis. Sedangkan isi berisi tentang penyajian yang prima, fasilitas yang luwes, ketrampilan belajar untuk belajar, dan ketrampilan hidup.

Teknik Quantum adalah pengubahan bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan di sekitar momen belajar dengan menyingkirkan hambatan yang menghalangi proses belajar alamiah dengan secara sengaja menggunakan musik, mewarnai lingkungan sekeliling, menyusun bahan pengajaran yang sesuai. Cara efektif pembelajaran dan keterlibatan siswa dan guru.

Teknik Quantum mencakup petunjuk spesifik untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Merancang kurikulum, menyampaikan isi dan memudahkan proses belajar. Asas yang digunakan adalah bawalah dunia mereka ke dunia kita dan antarlah dunia kita ke dunia mereka. [7]

Konsep dasar yang diungkapkan di atas dapat diterapkan dalam proses belajar mata pelajaran Akidah Akhlak dengan pendekatan *Quantum Learning* (metode menulis), sesuai dengan kiat-kiat untuk *Quantum Learning* diantaranya *"Anggaplah menulis sebagai kreativitas yang menyenangkan"*. Hal ini berarti dimana setiap pribadi mempunyai bakat yang unik dan ingat Bahwa anda mempunyai banyak cara untuk mengatasi hambatan menulis dan kemampuan menulis secara kreatif.

[7] Suyatno, *Teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, (Surabaya: SIC, 2004), 29 – 32.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Tujuan Pembelajaran *Quantum Writing*

Tujuan yang ingin dicapai dari pembelajaran Quantum Writing menurut (Harwono, 2003) adalah :

1. Memunculkan sisi-sisi unik yang dimilikinya dan kemudian perlahan-lahan dapat dikenalinya secara utuh.

2. Diharapkan dapat memberikan kebaruan tentang menulis.

3. Memunculkan penulis agar dirinya siap dan berani untuk menulis.

4. Untuk memperkaya mental seorang penulis.[8]

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran *Quantum Writing* adalah untuk memunculkan potensi menulis khususnya pada anak agar mempunyai keberanian dan kesiapan mental untuk menulis serta anak mempunyai kebaruan tentang menulis.

4. Manfaat Quantum Writing

Manfaat yang dapat diambil dari Quantum Writing menurut (Harnowo, 2003) adalah sebagai berikut :

1. Proses belajar (menulis) praktis dan menyenangkan.

2. Menumbuhkan sikap positif siswa terhadap pembelajaran menulis.

3. Meningkatkan minat siswa untuk belajar.

---

[8] Hernowo, *Quantum Writing*, 79.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Meningkatkan motivasi siswa.

5. Meningkatkan kemampuan menulis siswa.

6. Menumbuhkan penuh percaya diri terhadap menulis. [9]

Sedangkan menurut pendapat Pennebaker (2003: 54), manfaat menulis yaitu:

1. Menulis menjernihkan pikiran.

2. Menulis mengatasi trauma.

3. Menulis membantu mendapatkan dan mengingat informasi baru.

4. Menulis membantu memecahkan masalah.

5. Menulis bebas membantu kita ketika kita terpaksa harus menulis.[10]

5. Karangan Narasi (deskripsi)

1. Pengertian dan Ciri-cirinya

Narasi dapat dibatasi sebagai suatu bentuk wacana yang sasaran utamanya adalah tindak tanduk yang dijalin dan dirangkaikan menjadi sebuah peristiwa yang terjadi dalam suatu waktu. Atau dapat juga dirumuskan dengan cara lain: narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada

[9] Ibid. , 103.
[10] Hernowo, *Quantum Writing* , 54.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi. Narasi berusaha menjawab "apa yang telah terjadi?" .[11]

Bila deskripsi merupakan suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan sejelas-jelasnya suatu objek sehingga objek itu seolah-olah berada di depan mata kepada pembaca.

Narasi merupakan suatu bentuk wacana yang berusaha mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa sehingga tampak seolah-olah pembaca melihat atau mengalami sendiri peristiwa itu. Sebab itu, unsur yang paling penting dalam sebuah narasi adalah unsur perbuatan dan tindakan. Narasi juga mengisahkan suatu kehidupan yang dinamis dalam suatu rangkaian waktu.

2. Jenis-jenis narasi

Berdasarkan tujuannya, narasi dapat dibedakan ke dalam dau jenis yaitu narasi ekspositoris dan narasi sugestif .[12]

Narasi ekspositoris hanya bertujuan untuk memberi informasi kepada pembaca, agar pengetahuannya bertambah luas. Narasi ekspositoris pertama-tama bertujuan untuk menggugah pikiran para pembaca untuk mengetahui apa yang dikisahkan. Sasaran utamanya adalah rasio, yaitu berupa perluasan pengetahuan para pembaca sesudah membaca kisah tersebut.

---

[11] Gorys Keraf, *Argumentasi dan Narasi*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1994), cet ke-10, 136.

[12] Ibid. , 136-138.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Narasi ekspositoris dapat bersifat khas atau khusus dan dapat pula bersifat generalisasi. Narasi ekspositoris yang bersifat generalisasi adalah narasi yang menyampaikan suatu proses yang umum, yang dapat dilakukan siapa saja, dan dapat pula dilakukan secara berulang-ulang.

Narasi yang bersifat khusus adalah narasi yang berusaha menceritakan suatu peristiwa yang khas yang hanya terjadi satu kali. Peristiwa yang khas adalah peristiwa yang tidak dapat diulang kembali, karena ia merupakan pengalaman atau kejadian pada suatu waktu tertentu saja.

Narasi sugestif disusun dan disajikan sekian macam sehingga mampu menimbulkan daya khayal pembaca. Narasi sugestif berusaha untuk memberi suatu maksud tertentu, menyampaikan suatu amanat terselubung kepada pembaca. Ia berusaha menyampaikan sebuah makna kepada para pembaca melalui daya khayal yang dimilikinya.

6. Teknik Dalam Pembelajaran *Quantum Writing*

1. Macam-macam Teknik Dalam Pembelajaran *Quantum Writing*

Teknik dalam pembelajaran *Quantum Writing* sebenarnya banyak macamnya, namun yang dirasa penulis sesuai dengan pembelajaran akidah akhlak adalah sebagai berikut :

a. Menulis dari Gambar

Teknik ini bertujuan agar siswa dapat menulis dengan cepat berdasarkan gambar yang dilihat. Misalnya, guru menunjukkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gambar kebakaran yang melanda sebuah desa. Dari gambar tersebut siswa dapat membuat tulisan secara runtut dan logis berdasarkan gambar. Alat yang dibutuhkan adalah gambar-gambar yang bervariasi sesuai dengan tema pembelajaran, yang berukuran sama dengan kalender besar. Teknik ini dapat dijalankan secara perorangan maupun secara kelompok.

Penerapan teknik ini adalah sebagai berikut :

1) Guru menyampaikan pengantar.
2) Guru menempelkan beberapa gambar didepan kelas.
3) Setelah siswa melihat gambar tersebut, siswa mulai mengidentifikasikan gambar dan selanjutnya siswa membuat tulisan secara runtut dan logis.
4) Guru bertanya kepada siswa tentang alasan tulisan dibuatnya.
5) Guru merefleksikan pembelajaran.

b. Menulis Diri Sendiri

Teknik ini bertujuan agar siswa dapat menulis deskripsi tentang diri sendiri. Alat yang digunakan adalah lembar kosong. Teknik ini dapat dijalankan secara perorangan.

Penerapan teknik ini adalah sebagai berikut :

1) Guru menyampaikan pengantar singkat.
2) Siswa diberi lembar kosong.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Siswa menggambar diri sendiri menurut persepsinya masing-masing, kemudian siswa menuliskan nama dibawah gambar tersebut.
4) di bawah nama, siswa menuliskan diri sendiri berdasarkan persepsinya masing-masing siswa.
5) Siswa menukarkan tulisan tersebut ke teman sebelahnya untuk dicermati dan dikoreksi.
6) Guru bertanya kepada siswa tentang alasan tulisan dibuatnya.
7) Guru merefleksikan pembelajaran.

c. Menulis Buku Harian

Teknik bertujuan agar siswa dapat menulis aktivitas yang mereka lakukan melalui pengalaman secara runtut. Siswa menuliskan aktivitas yang mereka lakukan dalam sehari-hari ke dalam buku harian. Alat yang digunakan adalah kertas kerja atau buku siswa. Teknik ini dapat dijalankan secara perorangan.

Penerapan teknik ini adalah sebagai berikut :

1) Guru menyampaikan pengantar singkat.
2) Siswa menuliskan aktivitas mereka ke dalam buku harian.
3) Siswa menukarkan tulisan tersebut ke teman sebelahnya untuk dicermati dan dikoreksi.
4) Guru menyuruh siswa untuk melaporkan hasil tulisannya di depan kelas.
5) Siswa lain mengomentari hasil laporan siswa tersebut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) Guru merefleksikan pembelajaran.

d. Meneruskan dan Mengawali Tulisan

Dari teknik ini pembelajaran *meneruskan tulisan atau mengawali tulisan,* diperoleh kemampuan siswa dalam melengkapi ide atau gagasan secara baik dalam sebuah tulisan melalui penambahan beberapa paragraf atau dalam mengawali sebuah paragraf. Dalam proses melengkapi tersebut, siswa berada pada kondisi senang, ceria, dan penuh dengan tantangan dalam komunitas belajar yang kompetitif. Alat yang digunakan adalah lembaran fotokopi tulisan yang belum selesai gagasannya (tulisan tersebut yang semestinya 10 paragraf tetapi yang 3 paragraf terakhir dibuang) kemudian siswa menambahkan akhir atau awal paragraph sesuai dengan idenya. Fotokopi sesuai dengan jumlah siswa.

Biasakan sebelum memulai, siswa dikondisikan melalui kegiatan persepsi melalui berbagai cara, misalnya nyanyian, puisi, permainan, dan gerakan. Dalam pelaksanaan teknik ini:

1) Guru menberikan persepsi atau pengantar dan membagi siswa menjadi beberapa kelompok.
2) Guru memberikan rambu-rambu pelaksanaan.
3) Guru memberikan lembar fotokopi kepada siswa.
4) Setelah diberi waktu dan aba-aba, siswa mengerjakan tugas berupa meneruskan tulisan yang belum selesai dengan idenya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sendiri. atau mengawali tulisan yang belum ada awalannya sesuai dengan idenya sendiri.

5) Setelah waktu yang diberikan habis, guru menyuruh siswa untuk melaporkan hasil tulisannya didepan kelas.
6) Guru dan siswa lain mencermati dan mengomentari hasil laporan siswa tersebut.
7) Guru merefleksikan pembelajaran.[13]

2. Menunjukkan Bukan Memberitahukan (Show Not Tell)

Penjelasan yang hidup adalah alat yang ampuh bagi para penulis. Ketika belajar menulis deskripsi, bertujuan untuk mengembangkan gambaran visual dalam benak para pembaca. Penulis dapat mengubah pernyataan-pernyataan yang kering mengenai fakta menjadi ilustrasi yang mempesonakan. Karena kata-katanya menyebabkan terbentuknya gambaran dalam benak dan meningkatnya perasaan penulis maupun pembaca. Orang tidak hanya akan membaca dan memahami, tetapi mereka akan menghubungkan dan bereaksi.[14]

Perhatikanlah "kalimat yang memberitahukan", *Ini adalah hari yang indah.* Jika kalimat ini diubah menjadi "paragraph yang menunjukkan", *Saat ia membuka jendela di hari Sabtu pagi yang cerah itu, ia merasakan kesegaran menebar di udara. Dedaunan di setiap pohon kemilau diterpa pantulan sinar matahari. Hamparan bunga yang beraneka warna menghiasi jalan masuk dan ia berseru, 'Musim semi!'*

[13] Suyatno, *Teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 81-94.
[14] Bobbi DePorter, *Quantum Learning*, 188-189.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dan di atas semua itu, gumpalan-gumpalan awan putih berarak di langit biru yang sangat cerah.

7. Strategi Untuk Mengatasi Hambatan Diawal Menulis

Menulis adalah aktivitas seluruh otak yang menggunakan belahan otak kanan (emosional) dan belahan otak kiri (logika). Teknik-teknik mengajar tradisional mengabaikan kebenaran bahwa menulis adalah aktivitas seluruh otak. Sebenarnya, walaupun proses Penulisan yang lengkap melibatkan kedua belahan otak dengan cara yang bervariasi, peran otak kanan harus didahulukan. Belahan otak kanan adalah tempat munculnya gagasan-gagasan baru, gairah dan emosi. Kalau melewatkan langkah untuk membangkitkan energi otak kanan, maka memulainya saja tidak bisa, dan inilah hambatan menulis.

Dua cara/strategi untuk mengatasi hambatan diawal menulis menurut De Porter Bobbi dan Hernacki Mike adalah sebagai berikut:

1. Pengelompokan (Clustering)

Pengelompokan adalah suatu struktur yang mengalir bebas, seperti struktur organik yang sama dengan diagram molekul dalam pelajaran kimia di SMU.

Pengelompokan adalah suatu cara memilah gagasan-gagasan dan menuangkannya keatas kertas secepatnya, tanpa pertimbangan.

Keuntungan dari strategi ini adalah :

a) Melihat dan membuat kaitan antara gagasan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Mengembangkan gagasan-gagasan yang telah dikemukakan.

c) Menelusuri jalan pikiran yang ditempuh otak agar mencapai suatu konsep.

d) Bekerja secara alamiah dengan gagasan-gagasan tanpa penyutingan atau pertimbangan.

e) Menvisualkan hal-hal khusus dan mengingatnya kembali dengan mudah.

f) Mengalami desakan kuat untuk menulis.[15]

Berdasarkan penjelasan diatas, dengan menggunakan cara/strategi ini bertujuan untuk merangsang gagasan-gagasan dalam suatu proyek penulisan yang sebenarnya, selanjutnya untuk memperhatikan setiap pola yang dapat menjadi titik awal dari rencana yang akan ditulis.

2. Menulis cepat (Fastwriting)

Menulis cepat membantu mengatasi hambatan-hambatan masalah lembaran kosong, menulis cepat memberikan kemajuan nyata dan langsung.

Berikut langkah-langkah strategi menulis cepat :

a) Pilihlah suatu topik.

b) Gunakan *timer* untuk jangka waktu tertentu.

c) Mulailah menulis secara kontinyu walaupun apa yang ditulis adalah---“Aku tak tahu apa yang harus kutulis!”.

[15] Ibid. , 179-181.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Saat timer berjalan, hindari :

- Pengumpulan gagasan
- Pengaturan kalimat
- Pemeriksaan tata bahasa
- Pengulangan kembali
- Mencoret atau menghapus sesuatu

e) Teruskan hingga waktu habis dan itulah saatnya berhenti.

Menulis cepat bertujuan menjernihkan pikiran, memusatkan gagasan-gagasan, dan membuat yang tak tampak menjadi tampak.[16]

[16] Bobbi DePorter, *Quantum Learning*, 186-188.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8. Langkah-langkah Pembelajaran Quantum Writing

De Porter Bobbi dan Hernacki Mike mengungkap bahwa untuk melangkah ke proses penulisan seutuhnya maka langkah-langkah yang perlu ditentukan adalah : [17]

1. Persiapan

Siswa melakuakan pengelompokan (clustering) atau menentukan kalimat memberitahukan untuk dikembangkan menjadi paragrap pada tahap ini hanya membangun suatu fondasi untuk topik yang berdasarkan pada pengetahuan, gagasan dan pengalaman.

2. Draft Kasar

Pada tahap ini mulai menekuni dan mengembangkan gagasan-gagasan. Pusatkan dulu pada isi sebelum melangkah ke tata bahasa atau ejaan. Pada tahap ini mulai menerapkan kalimat memberitahukan menjadi kalimat menunjukkan/memperagakan.

3. Berbagi

Bagian proses ini sebagai penulis kita merasa sangat dekat dengan tulisan kita sehingga sulit bagi kita untuk menilai secara objektif. Untuk mengambil jarak dengan tulisan maka perlu meminta orang lain dan memberi umpan balik.

4. Memperbaiki (Revisi)

Pada tahap ini setelah mendapat umpan balik tentang tulisan mana yang baik dan mana yang perlu digarap lagi.

[17] Ibid. , 194-198.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Memanfaatkan umpan balik yang dapat memperbaiki hasil tulisan kita.

5. Penyuntingan

Pada tahap ini perbaikilah semua kesalahan ejaan, tata bahasa dan tanda baca.

6. Penulisan Kembali

Pada tahap ini tulis kembali dan masukan isi yang baru dan perubahan penyuntingan.

7. Evaluasi

Pada tahap ini, penulis memeriksa semua tulisannya dan memperbaiki semua tulisan apa ejaannya sudah tepat atau belum.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Tinjauan Teoritis Tentang Prestasi Belajar Akidah Akhlak

1. Pengertian Prestasi Belajar Akidah Akhlak

Prestasi belajar adalah salah satu permasalahan yang mendasar yang harus diperhatikan dalam dunia pendidikan, karena dari prestasi belajar dapat diketahui kualitas dan mutu pendidikan. Selain dapat juga diketahui sejauh mana keberhasilan anak didik dalam proses belajarnya.

Untuk memperoleh pengertian yang obyektif tentang prestasi terutama prestasi belajar Akidah akhlak di sekolah, perlu dirumuskan secara jelas terlebih dahulu tentang pengertian prestasi. Pengertian prestasi sudah banyak dikemukakan oleh para ahli, namun disini penulis akan menyajikan beberapa definisi prestasi menurut sebagian ahli, diantaranya adalah menurut:

a. Drs. Syaiful Bahri Djamarah

Berpendapat bahwa prestasi adalah penilaian hasil usaha suatu kegiatan yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf atau kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai dalam periodde dan waktu tertentu.[18]

[18] Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), 19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Suharsimi Arikunto

Mengungkapkan bahwa prestasi adalah nilai yang harus mencerminkan tingkatan-tingkatan siswa sejauh mana telah dapat mencapai tujuan yang ditetapkan disetiap bidang studi.[19]

c. Nasrun Harahap dkk

Memberikan batasan bahwa prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.[20]

Selanjutnya, belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari. Bisa juga diartikan sebagai perubahan yang relative menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman individu dari interaksi dengan lingkungan.[21] Sejalan dengan itu, Nana Sudjana mengartikan belajar sebagai suatu proses yang ditandai dengan perubahan adanya perubahan pada diri seseorang.[22]

Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman

---

[19] Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), 282.

[20] Syaiful Bahri Djamarah , *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, 21.

[21] Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1990), 84.

[22] Slameto, *Belajar Dari Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), 56.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Akidah menurut Mahmud Syaltut yaitu sisi teoritis yang harus pertama kali diimani atau diyakini dengan keyakinan yang mantap tanpa keraguan sedikitpun.[23]

Sedangkan Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, sehingga ia akan muncul secara spontan bilamana diperlukan, tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan lebih dahulu, serta tidak memerlukan adanya dorongan dari luar dirinya.[24]

Jadi Akidah Akhlak yaitu suatu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah formal dan merupakan bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang didalamnya mencakup persoalan keimanan dan sifat baik buruk (budi pekerti) yang dapat mengembangkan kepribadian peserta didik.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar Akidah akhlak adalah hasil penilaian dari kegiatan belajar mengajar Akidah akhlak, baik yang dikerjakan secara individu atau kelompok setelah melalui proses latihan-latihan atau praktek-praktek dalam membentuk kepribadian peserta didik sesuai dengan ajaran Islam yang dinyatakan dalam bentuk angka, simbol-simbol, atau huruf yang diperoleh setelah mengadakan evaluasi dan dalam periode tertentu (minggu, bulan, semester).

---

[23] Tim Studi Islam IAIN Sunan Ampel, *Pengantar Studi Islam,* (Surabaya : IAIN Sunan Ampel Press, 2004), 75.

[24] Ibid. , 110.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Fungsi Prestasi Belajar Akidah Akhlak

Adanya penilaian yang diberikan oleh seorang pendidik terhadap anak didiknya sebagai hasil yang telah dicapai dalam proses transformasi pengetahuan atau dalam proses belajar mengajar tidak hanya untuk evaluasi sesaat, tetapi juga memiliki peranan atau fungsi yang berkelanjutan dalam jangka yang panjang, baik bagi pendidik, anak didik, system, ataupun sekolah. Adapun beberapa fungsi prestasi yang telah dikemukakan oleh Cronbach adalah sebagai berikut:

a. Sebagai feed back bagi guru dalam mengajar.
b. Untuk keperluan bimbingan penyuluhan.
c. Untuk keperluan seleksi.
d. Untuk keperluan penempatan dan penjurusan.
e. Untuk menentukan isi kurikulum.
f. Untuk menentukan kebijakan sekolah.[25]

Dari beberapa fungsi prestasi yang dikemukakan oleh Cronbach diatas dapat diketahui bahwa, prestasi memiliki peranan penting yakni sebagai evaluasi keseluruhan dari komponen yang ada di sekolah dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar selanjutnya. Untuk lebih jelasnya dibawah ini akan dijelaskan secara luas tentang fungsi prestasi, diantaranya adalah sebagai berikut:

[25] Zainal Arifin, *Evaluasi Instruksional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1991), 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang dikuasai, artinya dengan adanya prestasi akan dapat diketahui bagaimana kemampuan serta nilai siswa setelah mengikuti program tertentu.
b. Sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu. Maksudnya bahwa setelah adanya prestasi yang menunjukkan hal pernah dikerjakan, apa sudah sesuai dengan keinginan atau belum, dan keinginan untuk mengetahui kemampuan terpenuhi.
c. Sebagai bahan infentarisasi dalam inovasi pendidikan dan sebagai feed back dalam meningkatkan mutu pengajaran. Maksudnya setelah diketahui prestasinya, maka bisa dijadikan salah satu bahan acuan dasar pertimbangan untuk memperbaiki bila nanti masih terdapat kekurangannya, serta meningkatkannya agar menjadi lebih baik atau paling tidak mempertahankan agar tetap baik.
d. Sebagai indikator intern atau ekstern dari institusi pendidikan. Indikator intern dalam arti dapat dijadikan sebagai indikator tingkat produktifitas suatu institusi pendidikan. Asumsinya bahwa kurikulum yang digunakan relevan dengan kebutuhan anak didik. Sedangkan indikator ekstern berarti bahwa tinggi rendahnya prestasi dapat dijadikan indikator tingkat kesuksesan anak di masyarakat. Asumsinya bahwa kurikulum yang digunakan relevan dengan pula dengan kebutuhan masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Sebagai indikator daya serap siswa terdapat pelajaran yang diterimanya.[26]

Dan fungsi prestasi yang telah banyak dikemukakan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa secara spesifik fungsi prestasi belajar *Akidah akhlak* tidak jauh berbeda dengan fungsi prestasi belajar lainnya yakni sebagai bahan evaluasi pelajaran *Akidah akhlak* secara jangka panjang guna menciptakan keberhasilan selanjutnya.

Menyinggung masalah evaluasi, maka akan kita bahas tentang kegunaan dan peranannya, yaitu sebagai alat penilaian bagi guru untuk mengetahui tingkat keberhasilan pencapaian tujuan setelah kegiatan belajar mengajar berlangsung, atau untuk menentukan angka siswa, barometer untuk mengukur keberhasilan guru dalam menyajikan bahan pengajaran dan sebagai feed back bagi guru dan murid dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.[27]

Berdasarkan pendapat Drs. Wayan Nurkantana evaluasi merupakan salah satu alat untuk menentukan angka atau nilai siswa. Adapun cara yang digunakan adalah dengan menggunakan metode tes dan observasi.[28]

Sedangkan menurut Drs. Lalu Muhammad Azhar, metode untuk mengetahui prestasi siswa menggunakan teknik tes dan teknik non tes.[29]

---

[26] Ibid. , 3.
[27] Lalu Muhammad Azhar, *Proses Belajar Mengajar Pola CBSA*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), 117.
[28] Wayan Nurkantana, *Evaluasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), 106.
[29] Lalu Muhammad Azhar, *Proses Belajar*, 124.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Agar lebih jelas maka penulis akan menyajikan berbagai jenis metode dan teknik yang digunakan untuk mengetahui prestasi siswa, yaitu:

1. Teknik tes, yang termasuk didalamnya adalah:
   a. Tes lisan, yang bermanfaat untuk:
      1) Menilai kemampuan siswa dalam memecahkan permasalahan.
      2) Menilai proses berfikir siswa terutama untuk hal-hal yang menyangkut sebab akibat.
      3) Menilai kemampuan siswa mengkomunikasikan hasil belajarnya dengan lisan sekaligus kemampuan berbahasa lisannya.
      4) Menilai kemampuan siswa mempertanggungjawabkan pendapatnya berhubungan dengan ide yang dikemukakannya.
   b. Tes perbuatan, yaitu tes yang berhubungan dengan kemampuan siswa melakukan suatu tindakan, yang berhubungan dengan aspek seperti psikomotor, tes ini berguna untuk:
      1) Menguji kemampuan siswa dalam menggunakan alat-alat pelajaran tertentu.
      2) Menguji kemampuan siswa melakukan suatu perbuatan yang dituntut berdasarkan teori tertentu.
      3) Menguji kemampuan siswa untuk hal-hal yang sulit dilakukan secara tes tulisan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Memotivasi siswa agar bersungguh-sungguh pada masa selanjutnya.

c. Tes tulisan (tertulis) yaitu dilakukan secara tertulis baik item tesnya maupun jawabannya.

2. Teknik non tes

Teknik ini umumnya menggunakan cara berikut:

a. Wawancara (interview), yakni Tanya jawab tentang materi tertentu secara lisan.
b. Angket (kuesioner), yakni wawancara secara tertulis, pertanyaan maupun jawaban melalui daftar isian.
c. Observasi (pengamatan), yakni melakukan pengamatan pada suatu topik yang umumnya dibarengi dengan kegiatan diskusi, kerja kelompok, eksperimen, menarik kesimpulan sementara, atau merumuskan hipotesis baik individu atau kelompok.
d. Skala penilaian (rating scale), yakni penilaian yang lebih banyak berhubungan dengan masalah sikap (penilaian kualitatif) dengan menggunakan skala penilaian kualitatif.
e. Daftar cek (chek list), yakni penilaian dengan menggunakan daftar cek yang pada umumnya dilakukan berbarengan dengan kegiatan observasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Akidah Akhlak

Prestasi merupakan sebuah penilaian terakhir yang diberikan oleh pendidik terhadap anak didik sebagai hasil yang telah dicapai dalam proses belajar mengajar. Untuk meningkatkan prestasi belajar khususnya prestasi belajar *Akidah akhlak*, terdapat elemen yang saling mendukung dan melengkapi dalam proses pembelajaran, diantaranya selain anak didik itu sendiri, pendidik, system, kurikulum, maupun perangkat pembelajaran lainnyapun turut menentukan dalam meningkatkan keberhasilannya. Anak didik sebagai obyek yang dijadikan sasaran dalam meningkatkan prestasi belajar harus semaksimal mungkin untuk belajar, sedangkan pendidik harus benar-benar memahami dan melaksanakan prinsip-prinsip umum dalam melaksanakan prestasi belajar mengajar. Pada dasarnya keberhasilan atau dengan kata lain prestasi belajar yang dicapai seseorang itu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya, baik dari dalam (eksternal) maupun dari luar (internal).

Ada beberapa faktor yang saling melengkapi yang hampir tidak bisa saling dipisahkan dalam mempengaruhi prestasi belajar. Diantaranya adalah:

a. Faktor internal

1) Faktor jasmani (fisologis) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh, misalnya penglihatan, pendengaran, struktur tubuh dan sebagainya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Faktor psikologis, terdiri atas :

a) Faktor intelektif, yang meliputi factor potensial yaitu kecerdasan dan bakat.

b) Faktor non intelektif, yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi, dan penyesuaian diri.

3) Faktor kematangan fisik maupun psikis.

b. Faktor eksternal, terdiri atas:

1) Faktor sosial, terdiri atas: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan lingkungan kelompok.

2) Faktor budaya seperti: adat istiadat, ilmu pengetahuan, tehnologi, dan kesenian.

3) Faktor lingkungan fisik seperti: fasilitas rumah, fasilitas belajar, dan iklim.

4) Faktor spiritual atau keamanan.[30]

Faktor-faktor tersebut di atas saling berinteraksi secara langsung ataupun tidak langsung dalam mencapai prestasi belajar. Disamping itu ada pula yang mengklasifikasikan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar sebagai berikut:

a. Faktor dalam terdiri dari:

1) Fisiologi: factor ini menyangkut bagaimana fisik maupun kondisi panca indera.

[30] H Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), 130.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Psikologis: faktor ini berhubungan dengan bakat, minat, kecerdasan, motivasi, kemampuan kognitif.

b. Faktor luar terdiri dari:

1) Lingkungan, meliputi lingkungan luar maupun sosial.

2) Instrumental terdiri dari kurikulum atau bahan pelajaran guru atau pengajar, sarana dan fasilitas administrasi atau manajement.[31]

Sedangkan dari suharsimi memberikan garis besar tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menjadi dua bagian yaitu:

a. Faktor-faktor yang bersumber dari dalam diri manusia yang diklasifikasikan menjadi faktor psikologis dan biologis.

b. Faktor-faktor yang bersumber dari luar diri manusia yang terdiri dari factor manusia dan non manusia.[32]

Dari faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar diatas, penulis juga akan menjelaskan factor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar *Akidah akhlak*. Diantaranya adalah:

1. Faktor Intern, merupakan factor yang timbul dari dalam dirinya baik fisik maupun psikis, yang meliputi:

a. Faktor jasmaniah yang meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh, proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu akan cepat lelah, kurang semangat, mudah pusing, mengantuk dan sebagainya, hendaknya ia belajar pada lembaga

[31] Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, 71.

[32] Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu untuk meminimalisir pengaruh kecacatan tersebut.[33]

Seperti halnya pemerolehan bahasa pada saat seseorang kanak-kanak yaitu dengan mendengar, apabila terdapat kerusakan pada alat dengar maka seseorang tersebut tidak akan memperoleh bahasa dan berbuntut pada timbulnya kebisuan.

b. Faktor psikologis, yaitu masalah perasaan atau kejiwaan seseorang, diantaranya:

1) Inteligensi, yaitu kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat.[34] Secara teori bahwa seseorang yang memiliki inteligensi yang tinggi maka prestasinyapun akan meningkat dan umumnya mudah untuk belajar, begitu juga sebaliknya bagi seseorang yang memiliki inteligensi rendah maka tingkat prestasinyapun akan menurun dan cenderung mengalami kesukaran dalam belajar, lambat dalam berfikir. Maka dapat dikatakan bahwa kecerdasan dapat mempengaruhi dalam prestasi belajar Akidah akhlak, karena ketika seseorang saling berkomunikasi membutuhkan kecakapan untuk menata bahasa yang baik dan benar untuk disampaikan, disini terdapat proses berpikir, sedangkan berpikir membutuhkan kecerdasan.

---

[33] Slameto, *Belajar Dari Faktor-Faktor* , 54.

[34] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), 134.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Minat (interest), merupakan kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.[35] Dalam diri seorang anak didik ketika tidak terdapat minat pada suatu pelajaran misalnya *Akidah akhlak*, maka akan menimbulkan suatu masalah terhadap pola belajarnya, dan akhirnya berdampak pada prestasinya.

3) Motivasi, menurut Wasty Soemanto mengutip pendapat Mc Donald bahwa motivasi merupakan suatu perubahan tenaga dalam diri/pribadi seseorang, yang ditandai oleh seseorang dengan dorongan efektif dan reaksi-reaksi dalam usaha mencapai tujuan.[36] Apabila dalam diri anak didik terdapat motivasi yang besar dalam belajar *Akidah akhlak* maka sejalan dengan itu prestasinyapun akan meningkat, karena motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasi yang dimiliki, maka akan semakin besar kesuksesan belajarnya.[37] Sehingga ada motivasi yang timbul dari dirinya sendiri dan motivasi yang timbul karena dorongan dari luar dirinya.

2. Faktor Ekstern merupakan faktor yang timbul dari luar dirinya sendiri seperti faktor lingkungan sekitar. Keadaan lingkungan tempat tinggal juga

[35] Ibid. , 136.
[36] Wayan Nurkantana, *Evaluasi Pendidikan* , 229.
[37] Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 1995), 84-85.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sangat penting dalam mempengaruhi seseorang dalam menguasai bahasa dengan baik.[38] Faktor lingkungan meliputi:

a. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan dimana seseorang tersebut tinggal, dari sini semua interaksi akan berlangsung, peran orang tua dalam lingkungan keluarga sangat diperlukan yakni sebagai kontrol dasar sebelum seorang anak masuk pada lingkungan diluar. Adapun faktor-faktor yang mendukung dalam lingkungan keluarga meliputi:

1) Cara Orang Tua Mendidik

Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar anak. Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang utama, keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan pendidikan dalam ukuran besar.

2) Relasi Antar Anggota Keluarga

Demi kelancaran belajar dan keberhasilan anak, perlu terjalin relasi yang harmonis dalam keluarga, yaitu hubungan yang penuh pengertian dan kasih sayang disertai bimbingan, dan bila perlu orang tua memberikan sedikit guna mensukseskan belajar anak.

[38] Abdul Chaer, *Psikolinguistik Kajian Teoritik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 243.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Suasana Rumah

Agar anak merasa tenang dalam belajar, maka perlu diciptakan suasana yang tenang dalam rumah. Ini juga membantu dalam mencapai prestasi yang tinggi.

4) Keadaan Ekonomi

Keadaan ekonomi erat kaitannya dalam belajar anak. Anak yang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, ia juga harus terpenuhi fasilitas belajarnya. Hal ini semua akan dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai uang yang cukup.

5) Pengertian Orang Tua

Orang tua wajib memberi pengertian dan dorongan serta membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak di sekolah, paling tidak menjadi mediator dalam menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi saat anak tumbuh di lingkungan keluarga.

Kesemua faktor tersebut diatas, akan menjadi bekal pada anak saat anak harus berinteraksi dengan lingkungan diluar keluarganya.

Selain kontrol terhadap perilaku, peran keluarga dalam prestasi belajarnyapun perlu dibangun misalnya pada prestasi Akidah akhlak, mungkin penanamannya melalui komunikasi yang dijalin. Dengan pembiasaan berakhlak baik, akhirnya kebiasaan itupun akan menjadi kebutuhan dan mendukung sepenuhnya terhadap keberhasilannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah merupakan lingkungan kedua anak dalam memperoleh pendidikan setelah lingkungan keluarga. Lingkungan sekolah menjadi tempat dimana seorang anak akan dipasrahkan sepenuhnya oleh keluarga untuk mendapat pengetahuan yang dibutuhkan. Maka dari itu, komponen-komponen yang ada perlu diperhatikan guna meningkatkan prestasi muridnya, misalnya:

1) Metode Pengajaran

Metode pengajaran merupakan sebuah cara untuk mentransformasikan pengetahuan. Diharapkan dari metode ini mempunyai pola-pola yang inovatif dalam proses belajar mengajar khususnya Akidah akhlak agar terjadi kenyamanan pada anak didik dalam menerimanya. Sejalan dengan ini bahwa metode sangat berperan dalam meningkatkan prestasi dan tidak jarang ketika metode yang digunakan terlalu monoton akan menimbulkan kejenuhan terhadap anak didik sehingga dampak yang ditimbulkan akan berakibat kemalasan dalam proses belajar mengajar.

2) Kurikulum

Merupakan seperangkat program atau rencana belajar siswa dibawah tanggungjawab sekolah. Kurikulum berisikan rencana materi yang akan menjadi bahan yang akan diberikan pada siswa sesuai kebutuhan yang ada.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Relasi Guru Dengan Murid

Proses belajar mengajar yang baik akan berjalan apabila terjadi hubungan baik antara guru dengan muridnya, artinya komunikasi yang terjalin sangat harmonis sehingga saling mendukung antara keduanya. Kenyataan yang ada di lingkungan sekolah, bahwa Akidah akhlak merupakan pelajaran yang sedikit sulit untuk dipelajari, maka untuk menepis hal semacam ini hendaknya seorang guru bisa menjadi relasi yang pintar bagi siswanya. Apabila hal ini sudah terjalin, dimungkinkan selain senang terhadap gurunya senang pula terhadap pelajaran yang diberikannya.

4) Relasi Siswa Dengan Siswa

Hubungan harmonis antar siswa sangat mendukung dalam kenyamanan dalam proses belajar mengajar. Sehingga mereka saling mendukung dalam meningkatkan prestasi. Kesadaran untuk menjadi yang terbaik diantara yang paling baik, merupakan modal bagi mereka untuk saling bersaing dengan cara yang sehat, sehingga komunikasi yang dijalinpun harmonis.

5) Instrument

Merupakan alat peraga yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Misalkan dalam pengajaran Akidah akhlak, instrument ini sangat diperlukan. Ini sangat berperan penting dalam meningkatkan prestasi anak didik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) Keadaan Gedung

Dalam proses belajar mengajar terdapat beberapa komponen yang mendasar yaitu murid, guru, gedung, materi pelajaran. Salah satu komponen yang ada adalah gedung, ini merupakan fasilitas yang mendukung dalam proses pengajaran, karena tanpa fasilitas yang ada dimungkinkan proses belajar mengajar yang ada dapat terganggu. Karena kenyamanan yang ada berpengaruh terhadap proses belajar anak didik.

7) Disiplin Sekolah

Peraturan yang dibuat berisikan aturan-aturan atau norma-norma untuk menjadikan siswa menjadi disiplin, bukan menjadikan siswa terkekang dengan aturan sekolah. Apabila kesadaran untuk mematuhi aturan itu terbangun maka secara sadar merekapun menjalankannya tanpa ada rasa ketakutan ataupun paksaan yang nantinya juga akan membunuh semangatnya untuk bisa lebih maju.

8) Waktu Sekolah

Waktu sekolah adalah waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah. Memilih dan menggunakan waktu yang tepat dan efisien dalam proses belajar mengajar di sekolah akan memberi pengaruh yang positif, misalnya waktu pagi, akan memberikan suasana yang sejuk dan santai dari pada siang hari yang kondisinya kebanyakan lebih panas, dan belajar di waktu pagi akan lebih nyaman.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Lingkungan Masyarakat

Kehidupan seorang anak tidak hanya pada lingkungan keluarga saja, tetapi juga akan menghadapi masyarakat yang berbeda-beda dan heterogen. Maka dari itu, masyarakat mempunyai andil dalam proses belajarnya, misalnya:

1) Kegiatan Siswa dalam Masyarakat

Kegiatan siswa dalam masyarakat sedikit akan berpengaruh dalam perkembangan kepribadiannya, baik yang positif ataupun negatif. Karena semakin banyak gesekan secara langsung dalam masyarakat dengan sendirinya tanpa disadari terjadi proses belajar.

2) Media Massa

Yang dimaksud media massa disini adalah segala bentuk media yang mempunyai pengaruh terhadap seorang anak, misalnya televisi. Tayangan-tayangan dalam televisi mempunyai pengaruh yamng cukup kuat terhadap pola pikir anak, baik yang positif maupun negatif. Karena media ini selain dalam bentuk audio juga berbentuk visual. Dari media ini diharapkan kepada para orang tua mendampingi dan membimbing anak ketika anak-anaknya menonton.

3) Teman Bergaul

Teman bergaul adalah salah satu faktor terpenting dalam kehidupan anak. Karena anak-anak selalu dengan temannya ketika

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bermain dan belajar. Ini juga akan mempengaruhi proses belajarnya.

4) Bentuk Kehidupan Masyarakat

Bentuk kehidupan masyarakat akan memberikan sifat yang sama terhadap proses belajar anak. Anak banyak belajar dari kehidupan masyarakat. Seperti halnya dalam proses berbahasa, seorang anak akan memperoleh bahasa sesuai dengan tempat dimana ia tinggal.

4. Indikator Prestasi Belajar Akidah Akhlak

Untuk menyatakan bahwa suatu proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil, seorang guru atau pendidik memiliki pandangan masing-masing. Agar setiap guru mempunyai kesamaan pandangan dan pedoman yang sama dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar, terutama pada mata pelajaran Akidah Akhlak, maka digunakan kurikulum sebagai pedomannya, yakni dengan mengadakan tes formatif setiap selesai menyajikan satu pokok bahasan pada siswa.

Proses belajar mengajar dianggap berhasil jika memenuhi hal-hal berikut:

a. Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individu, maupun kelompok.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran instruksional khusus (TIK) telah dicapai oleh siswa, baik secara individual, maupun kelompok.[39]

Selain daya serap dan perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran yang dikhususkan dan ditekankan kepada siswa, indikator prestasi belajar dalam proses belajar mengajar juga ditekankan kepada pendidik. Pendidik atau guru memiliki peranan penting dalam melaksanakan dan memajukan proses kerja pendidikan dalam segala aspeknya.

Untuk mengetahui berhasil tidaknya dalam mendidik, ada beberapa kriteria keberhasilan mendidik, yaitu:

a. Memiliki sikap suka belajar
b. Tahu tentang cara belajar
c. Memiliki rasa percaya diri
d. Memiliki prestasi tinggi
e. Memiliki etos kerja
f. Kreatif dan produktif
g. Puas dan sukses yang dicapai

[39] Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), 120.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Penilaian Prestasi Belajar Akidah Akhlak

Untuk mengukur dan mengevaluasi tingkat keberhasilan belajar Akidah akhlak, dapat dilakukan melalui tes prestasi belajar.[40] Ini bisa dilakukan dengan tes sebagai berikut:

a. Tes Formatif

Tes ini digunakan untuk mengukur setiap satuan bahasan tertentu dan bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang daya serap siswa terhadap satuan bahasan tersebut dan sebagai feed back dalam memperbaiki proses belajar mengajar.

b. Tes Sub Formatif

Tes ini meliputi sejumlah bahan pengajaran atau satuan bahan yang telah diajarkan dalam waktu tertentu, tujuannya adalah untuk menetapkan prestasi belajar siswa, hasilnya diperhitungkan untuk menentukan raport.

c. Tes Sumatif

Tes ini diadakan untuk mengukur daya serap siswa terhadap pokok bahasan yang telah diajarkan selama satu semester, tujuannya ialah untuk menetapkan tingkat atau taraf keberhasilan belajar siswa dalam suatu periode tertentu. Hasil tes ini dimanfaatkan untuk kenaikan kelas, menyusun peringkat (rangking) atau ukuran kualitas sekolah.

d. Tes Diagnostik

Tes ini digunakan untuk mengetahui masalah-masalah apa yang diderita atau mengganggu anak didik, sehingga ia mengalami kesulitan, hambatan atau gangguan ketika mengikuti program tertentu, dan bagaimana

[40] M Uzer Usman dan Lilies Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,), 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

usaha untuk memecahkannya. Waktu pelaksanaannya dapat dilakukan setiap saat sesuai dengan kebutuhan. [41]

[41] H Abu Ahmadi dan Widodo, *Psikologi Belajar*, 201-202.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tinjauan Teoritis Tentang Efektivitas Quantum Writing Sebagai Metode Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah akhlak.

Di dalam proses belajar mengajar, salah satu hal yang memegang peranan penting bagi keberhasilan siswa adalah penerapan pembelajaran. Suatu sistem pendidikan yang menggunakan penerapan pembelajaran yang tepat, maka bisa dipastikanbahwa tujuan pendidikan yang diharapkan dapat diraih dengan mudah.

Adapun penerapan pembelajaran Akidah akhlak yang tepat, efektif dan efisien untuk meningkatkan prestasi belajar siswa adalah dengan pendekatan pembelajaran Quantum Learning dengan metode *Quantum Writing,*

Pembelajaran dengan metode *Quantum Writing*, adalah interaksi dalam proses belajar (menulis) niscaya mampu mengubah berbagai potensi menulis yang ada di dalam diri manusia menjadi ledakan/gairah yang memiliki manfaat dapat meningkatkan minat siswa untuk belajar dan meningkatkan motivasi siswa sehingga meningkat pula prestasi belajar siswa pada pembelajara Akidah akhlak yang akhirnya dapat ditularkan kepada orang lain.

Dengan demikian, dalam proses pembelajaran sebagian proses belajar siswa ditentukan oleh peranan guru. Guru yang kompeten akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, sehingga prestasi belajar siswa berada pada tingkat yang optimal.

Pembelajaran itu akan berhasil apabila mencapai beberapa kriteria prestasi belajar yang telah dijelaskan, yang mana secara garis besarnya, prestasi belajar tersebut dapat digolongkan menjadi keberhasilan mengajar guru dan keberhasilan belajar siswa.

Keberhasilan mengajar guru menekankan pada pembelajaran sebagai suatu proses haruslah merupakan interaksi dinamis, sehingga siswa mampu mengembangkan prestasinya untuk belajar sendiri. Sedangkan keberhasilan belajar siswa menekankan pada tingkat penguasaan tujuan oleh siswa.

Dari uraian di atas, maka secara teoritis penulis berkesimpulan bahwa pembelajaran dengan pendekatan Quantum Learning dengan metode *Quantum Writing* mempunyai peran yang efektif, serta dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada pembelajara Akidah akhlak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah upaya dalam ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh faktor-faktor dan prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati dan sistematis untuk mewujudkan suatu kebenaran.

Pelaksanaan penelitian selalu berhadapan dengan objek yang sedang diteliti, baik berupa manusia, peristiwa maupun gejala-gejala yang terjadi pada lingkungan yang diteliti. Hal ini merupakan variabel yang diperlukan dalam rangka penelitian yang akan dilakukan penulis, metode penelitian yang penulis terapkan dalam penelitian ini meliputi :

A. Jenis Penelitian

Dilihat dari tujuan akhir yang akan dicapai oleh peneliti, maka penelitian tentang "Efektivitas *Quantum Writing* Sebagai Metode Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII di SMP Unggulan Amanatul Ummah Surabaya" tergolong penelitian eksperimen, yaitu suatu kegiatan percobaan untuk menyelidiki kemungkinan saling hubungan sebab akibat dengan cara mengenakan kepada satu atau lebih kelompok eksperimental, satu atau lebih kondisi perlakuan dan membandingkan hasilnya dengan satu atau lebih kelompok kontrol yang tidak dikenai kondisi perlakuan.[1]

[1] Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005),51.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penelitian ini, peneliti membandingkan prestasi belajar siswa pada kelas eksperimen yang dalam kegiatan belajar mengajar Akidah akhlak diterapkan metode *Quantum Writing* dengan kelas kontrol yang dalam proses belajar mengajar Akidah akhlak tidak diterapkan metode *Quantum Writing* atau masih menggunakan pendekatan konvensional.

Eksperimen selalu dilakukan dengan maksud untuk melihat akibat suatu perlakuan.[2] Campbell dan Stanley membagi jenis-jenis desain penelitian berdasarkan baik buruknya eksperimen, atau sempurna tidaknya eksperimen. Secara garis besar, mereka mengelompokkan atas:

1. *Pre Experimental Design* (eksperimen yang belum baik)
2. *True Experimental Des*ign (eksperimen yang dianggap sudah baik).[3]

Penelitian dalam skripsi ini termasuk dalam penelitian *True Experimental Des*ign, yaitu eksperimen yang dianggap sudah baik karena sudah memenuhi persyaratan. Persyaratan yang dimaksud dalam eksperimen adalah adanya kelompok lain yang tidak dikenai perlakuan dan ikut mendapatkan pengamatan. Dengan adanya kelompok lain yang disebut kelompok pembanding atau kelompok kontrol ini akibat yang diperoleh dari perlakuan dapat diketahui secara pasti karena dibandingkan dengan yang tidak mendapat perlakuan.[4] Sedangkan design yang digunakan adalah *pre-test* dan *post-test group design*.

---

[2] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 3.

[3] Ibid. , 77.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.1

Pre-test* dan *Post-test Group Design

Kelompok	*Pre-test*	*Treatment*	*Post-test*
E	O_1	X	O_2
K	O_1	-	O_2

Keterangan:

E : Eksperimen

K : Kontrol

X : Pembelajaran Akidah akhlak dengan menggunakan metode *Quantum Writing.*

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui. Angka-angka yang terkumpul sebagai hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan metode statistik.[5]

Terkait dengan judul, maka penelitian ini berusaha mencari kebenaran bahwa prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak lebih baik setelah diajar dengan menggunakan *Quantum Writing* dengan melihat perbedaan kemampuan antara siswa eksperimen yang dalam pembelajaran Akidah akhlak menerapkan metode *Quantum Writing* dengan kelas kontrol yang tidak dengan menggunakan *Quantum Writing.*

---

[4] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* , 79.

[5] Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), 103-105.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rancangan Penelitian

Adapun rancangan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Pada langkah awal, penulis memberikan *pre-test* pada semua siswa kelas VIII di SMP Unggulan Amanatul Ummah yang terdiri dari 2 kelas, yaitu VIII B dan VIII C tentang materi Akidah akhlak, khususnya mengenai materi sifat-sifat rasul yaitu jujur, amanah, tabligh dan fathonah.
2. Setelah diketahui nilai *pre-test* dari kedua kelas, selanjutnya adalah menentukan kelas mana yang akan dijadikan kelas eksperimen yang dalam pembelajaran akidah akhlak akan menerapkan metode *Quantum Writing.* Kelas yang dipilih sebagai kelas eksperimen adalah kelas yang memiliki rata-rata nilai *pre-test* lebih rendah.
3. Kemudian memberikan *post-test* pada kelas kontrol yang dalam pembelajaran menggunakan pendekatan konvensional dengan kelas eksperimen yang dalam pembelajaran akidah akhlak akan menerapkan metode *Quantum Writing.*
4. Menghitung nilai *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen untuk mengetahui peningkatan prestasi akidah akhlak siswa.
5. Membandingkan nilai *post-test* pada kelas eksperimen dengan kelas kontrol untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan dalam prestasi belajar Akidah akhlak siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di SMP Unggulan Amanatul Ummah Surabaya yang beralamat di Jl Siwalankerto Utara No. 53 Wonocolo Surabaya telp. (031) 8438754, fax. (031) 8438754.

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian.[6] Sedangkan menurut Sutrisno Hadi, populasi adalah sejumlah penduduk atau individu yang paling sedikit mempunyai sifat yang sama.[7]

Jadi populasi adalah semua individu yang akan diselidiki dan yang paling sedikit mempunyai kesamaan sifat. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII semester genap SMP Unggulan Amanatul Ummah Surabaya, yang terdiri dari 2 kelas. Dengan rincian jumlah siswa sebagai berikut:

Kelas VIII B : 35 siswa

Kelas VIII C : 35 siswa

Menurut (Suharsimi Arikunto, 1993 : 107) adalah apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitian populasi. Selanjutnya jika subyeknya besar dapat diambil antara 10 – 15 % atau 20 – 25 % atau lebih.

---

[6] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* , 108.

[7] Sutrisno Hadi, *Metode & Research*, (Yogya: Andi Offset, 2000), 220.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Segala keterangan mengenai variabel yang diteliti adalah data.[8] Berangkat dari topik permasalahan skripsi diatas maka jenis-jenis data yang relevan sebagai bahan kajian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Data Kualitatif adalah data yang digambarkan dengan kata verbal, bukan dalam bentuk angka.[9] Diantara data kualitatif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :
   a) Gambaran umum SMP Unggulan Amanatul Ummah Surabaya.
   b) Hasil observasi tentang penerapan metode *Quantum Writing* dalam pembelajaran akidah akhlak untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII di SMP Unggulan Amanatul Ummah Surabaya.
2) Data Kuantitatif adalah data yang berwujud angka-angka hasil perhitungan atau pengukuran.[10] Adapun yang termasuk data ini adalah hasil *pre-test dan post-test.*

b. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Untuk mempermudah mengidentifikasi sumber data, penulis mengklasifikasikannya menjadi 3, yaitu:[11]

---

[8] Amirul Hadi Haryoo, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), 128.
[9] Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1989), 2.
[10] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* , 245-246.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) *Person*

Yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket.

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, maka yang termasuk sumber data *person* adalah siswa kelas VIII SMP Unggulan Amanatul Ummah Surabaya.

2) *Place*

Yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak.

Sumber data *place* dalam penelitian ini adalah obyek yang diobservasi, yaitu kegiatan belajar mengajar akidah akhlak di SMP Unggulan Amanatul Ummah Surabaya.

3) *Paper*

Yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar atau simbol-simbol lain.

Terkait dengan penelitian ini, yang termasuk sumber data *Paper* yaitu buku-buku dan artikel mengenai pembelajaran dengan menggunakan metode *Quantum Writing*, serta hasil *pre-test dan post-test* siswa.

---

[11] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* , 107.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Tenik Pengumpulan Data

1. Angket (Questioner)

Adapun yang dimaksud dengan metode angket adalah sebuah metode di mana di dalamnya ada sebuah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.[12] Dalam skripsi ini menggunakan angket secara langsung dengan tipe tertutup, berbentuk angket pilihan ganda dan *rating-scale* (skala bertingkat). Responden tinggal memilih jawaban yang tersedia dengan membubuhkan tanda (X) sesuai dengan keadaan yang diketahui.

Metode ini bertujuan untuk mengidentifikasi respon atau komentar siswa terhadap pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan metode *Quantum Writing* dan prestasi belajar siswa.

Adapun instrument pengumpulan datanya adalah lembar pertanyaan dan skala Likert.

2. Metode Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan, serta alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.[13]

Dalam penelitian ini metode tes digunakan untuk mengetahui adanya efektifitas *Quantum Writing* sebagai metode untuk

[12] Ibid. , 128.
[13] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* , 127.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII di SMP Unggulan Amanatul Ummah Surabaya.

Data tes diperoleh dari *pre-test dan post-test,* selanjutnya dari hasil tersebut dianalisis dengan menggunakan metode statistika.

3. Dokumentasi

Adapun metode dokumentasi menurut Suharsimi Arikunto adalah teknik pengumpulan data yang telah didokumentasikan. Di dalam melaksanakan metode ini, penulis menyelidiki benda-benda tertulis berupa catatan harian, transkrip, buku, surat kabar, dokumen, notulen rapat, agenda dan sebagainya:".[14]

Adapun data-data yang hendak digali dengan metode dokumentasi antara lain untuk memperoleh data-data tentang jumlah siswa, jumlah guru dan nilai *pre-test dan post-test* siswa.

4. Observasi

Adapun yang dimaksud dengan metode observasi adalah metode pengumpulan data, dimana penulis mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala obyek yang diselidiki dalam situasi yang sebenarnya, maupun dalam situasi khusus.[15]

Dalam penelitian metode observasi digunakan untuk mengamati secara langsung penerapan metode *Quantum Writing* dalam

[14] Ibid. , 147.

[15] Winarno Surahmad, *Dasar-dasar dan Teknik Research Metode Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1990), 62.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran akidah akhlak untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII di SMP Unggulan Amanatul Ummah Surabaya.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan observasi partisipan dan non-partisipan. Penulis sebagai pengamat sungguh-sungguh menjadi bagian dan ambil bagian pada situasi yang diamati.[16]

Adapun instrument pengumpulan datanya adalah lembar observasi yang terdiri dari:

a. Lembar kemampuan guru mengelola pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan metode *Quantum Writing* .
b. Lembar aktivitas siswa.

G. Analisis Data

Analisis data ini dimaksudkan untuk mengkaji data yang berkaitan dengan kepentingan pengujian dalam hipotesis penelitian, hal ini bertujuan untuk mencari kebenaran data dan untuk mendapatkan suatu kesimpulan dari hasil penelitian.

Analisis menurut Patton sebagaimana dikutip oleh Lexy J. Moleong, adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.[17]

Pada skripsi ini tahap-tahap penganalisisan data yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

---

[16] Sumanto, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), 210

[17] Lexy J. Moleong, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: Tarsito, 1990), 103.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Editing

Yaitu meneliti kembali catatan (data) yang ada, baik segi kelengkapan, ketercapaian, penjelasan makna, kesesuaian satu sama lainnya, relevansi, dan keragaman data.

2. Pengorganisasian Data

Yaitu pengaturan data yang telah diperiksa dengan sedemikian rupa, sehingga tersusun bahan-bahan atau data untuk merumuskan masalah yang terkait dengan penulisan skripsi ini.

3. Penganalisisan Data

Analisis data merupakan upaya mencari data dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.

Untuk menganalisis data yang terkumpul, penulis menggunakan analisis data sebagai berikut:

a. Teknik Analisis Kuantitatif

Untuk data kuantitatif dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis data statistik yang meliputi:

1) Teknik analisis data hasil observasi

a) Analisis data pengamatan kemampuan guru mengelola pembelajaran Akidah akhlak dengan menggunakan metode *Quantum Writing.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Data hasil observasi kemampuan guru mengelola pembelajaran Akidah akhlak dengan menggunakan metode *Quantum Writing* diperoleh dengan cara mengamati kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran selama 2 kali pertemuan.

Kategori kemampuan guru untuk setiap aspek dalam mengelola pembelajaran Akidah akhlak dengan menggunakan metode *Quantum Writing* ditetapkan sebagai berikut:

Tabel 3.2

Pedoman Rata-rata Kategori Kemampuan Guru

No.	Skor X	Kategori
1.	$3,25 \leq x < 4,00$	Sangat Baik
2.	$2,50 \leq x < 3,25$	Baik
3.	$1,75 \leq x < 2,50$	Kurang Baik
4.	$1,00 \leq x < 1,75$	Tidak Baik

b) Analisis data aktivitas siswa

Data hasil penelitian untuk aktivitas siswa selama pembelajaran dianalisis secara deskriptif dengan menentukan skor rata-rata aktivitas siswa aktif dan rata-rata siswa pasif. Jika jumlah rata-rata siswa aktif lebih besar dari jumlah rata-rata siswa pasif, maka dalam pembelajaran Akidah akhlak dengan menggunakan metode *Quantum Writing* aktivitas siswa tergolong aktif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Teknik analisis data prosentase (angket)

Adalah suatu teknik analisis yang dipergunakan untuk mengetahui seberapa baik penerapan pembelajaran Akidah akhlak dengan menggunakan metode *Quantum Writing* dan untuk mengetahui bagaimana tanggapan siswa terhadap prestasi belajarnya. Teknik analisis ini pengumpulan datanya berupa angket yang disebarkan kepada responden, yakni siswa kelas eksperimen.

Untuk memberi nilai pada jawaban skala sikap/Likert, setiap jawaban dinilai sebagai berikut:[18]

Tabel 3.3

Jawaban Skala Likert

Arah dari pernyataan	**Sangat setuju**	**Setuju**	**Tidak tahu**	**Tidak setuju**	**Sangat tidak setuju**
Positif	4	3	2	1	0
Negatif	0	1	2	3	4

[18] Amirman, Dra. Ine I. dan Drs Zainal Arifin, *Penelitian dan Statistik Pendidikan,* (Jakarta: Bumi Aksara,1993), 71.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun rumus yang digunakan oleh kedua angket tersebut adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\ \%$$

Keterangan :

P = Angka Prosentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

Setelah mendapat hasil berupa prosentase, kemudian hasilnya dapat ditafsirkan sebagai berikut:[19]

76% - 100% = Baik

60% - 75% = Cukup

0% - 59% = Kurang

3) Teknik analisis tes "t"

Adalah suatu teknik analisis yang dipergunakan untuk menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesis nihil yang menyatakan bahwa di antara 2 buah mean sampel dari populasi yang sama, tidak terdapat perbedaan yang signifikan.[20] Tes ini bertujuan untuk mencari dan mengetahui ada tidaknya efektivitas *Quantum Writing* sebagai metode dalam pembelajaran Akidah akhlak untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII di SMP Unggulan Amanatul Ummah Surabaya.

[19] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* , 349.

[20] Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h 278.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Langkah perhitungan uji "t", yaitu:

a) Mencari Mean Variabel I (Variabel X), dengan rumus:

$$Mx \text{ atau } M_1 = M' + i\frac{\sum fx'}{N}$$

b) Mencari Mean Variabel II (Variabel Y), dengan rumus:

$$My \text{ atau } M_2 = M' + i\frac{\sum fy'}{N}$$

c) Mencari Deviasi Standar Skor Variabel X, dengan rumus:

$$SD_1 = i\sqrt{\frac{\sum fx'^2}{N} - \frac{(\sum fx')^2}{N}}$$

d) Mencari Deviasi Standar Skor Variabel Y, dengan rumus:

$$SD_2 = i\sqrt{\frac{\sum fy'^2}{N} \quad \frac{(\sum fy')^2}{N}}$$

e) Mencari Standar *Error* Mean Variabek X dan Variabel Y, dengan rumus:

$$SE_{M1} = \frac{SD_1}{\sqrt{N_1 - 1}}$$

$$SE_{M2} = \frac{SD_2}{\sqrt{N_2 - 1}}$$

f) Mencari Standar *Error* Perbedaan Mean Variabel X dan Mean Variabel Y, dengan rumus:

$$SE_{M1\text{-}M2} = \sqrt{SE_{M1}^2 + SE_{M2}^2}$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g) Mencari t_0 dengan menggunakan rumus:

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M1-M2}}$$

h) Memberikan interpretasi terhadap t_0 dengan cara merumuskan hipotesisnya.

i) Menguji kebenaran atau kepalsuan kedua hipotesis dengan membandingkan besarnya t hasil perhitungan (t_0) dan t yang tercantum pada Tabel Nilai "t" dengan terlebih dahulu menetapkan *degrees of freedomnya* atau derajat kebebasannya, dengan rumus:

$$df = (N_1 + N_2) - 2$$

dengan diperolehnya *df db* itu, maka dapat dicari darga t_t pada taraf signifikansi 5%. Jika t_0 sama besar atau lebih besar daripada t_t, maka Ho ditolak; berarti ada perbedaan Mean yang signifikan di antara kedua variabel yang diselidiki. Jika t_0 lebih kecil daripada t_t, maka Ho diterima; berarti tidak terdapat perbedaan Mean yang signifikan antara variabel I dan Variabel II.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Umum Obyek Penelitian

1. Letak Geografis SMP Unggulan Amanatul Ummah Surabaya

SMP Unggulan Amanatul Ummah, yang beralamat di Jl.Siwalankerto Utara No. 53 Kecamatan Wonocolo Kota Surabaya. Letaknya sangat strategis karena lokasinya terletak di tengah-tengah lingkungan pendidikan, yaitu berdekatan dengan Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta di samping itu transportasinya terjangkau oleh lapisan masyarakat khususnya wali murid dan siswa.

Adapun batas-batas wilayah lokasi SMP Unggulan Amanatul Ummah Surabaya sebagai berikut:

a. Sebelah Utara : Jl. Jemur Andayani yang berdekatan dengan kampus IAIN Sunan Ampel Surabaya kurang lebih 1 km dari lokasi.

b. Sebelah Selatan : Jl. Raya Siwalankerto kurang lebih 2 km dari lokasi kampus UNSURI, yang berada dalam perbatasan pintu gerbang menuju Kabupaten Sidoarjo.

c. Sebelah Timur : Jl. Siwalankerto Utara II berdekatan dengan kantor Wilayah Perhubungan dan Perdagangan Jawa Timur

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kurang lebih 750 m dan juga berdekatan dengan kampus Universitas Kristen PETRA kurang lebih 750 m.

d. Sebelah Barat : Jl. Raya Jendral Ahmad Yani yang merupakan jalan protokoler sebagai penghubung lintas keluar masuk ke pusat kampus UNMER yang berdekatan dengan kampus UNESA Jl. Ketintang Surabaya.

Dengan lokasi yang sangat strategis ini SMP Unggulan Amanatul Ummah Surabaya mempunyai banyak kesempatan dan peluang yang sangat besar untuk mengembangkan pendidikan dan melakukan relasi dengan lingkungan sekitarnya dalam upaya menunjukkan yang unggul berprestasi dan berakhlakul karimah.

2. Sejarah Berdirinya SMP Unggulan Amanatul Ummah Surabaya

SMP Unggulan Amanatul Ummah adalah lembaga pendidikan Islam yang unggul di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Islam Amanatul Ummah yang terletak di Jl. Siwalankerto No. 53 Surabaya. Dengan berkat rahmat Allah SWT dan kebulatan tekad *izzul Islam wal muslimin* maka lembaga ini didirikan oleh Bapak Asep Saifuddin Chalim pada tanggal 01 Januari 2002.

Berdirinya pendidikan ini dilator belakangi oleh adanya tuntutan masyarakat kota Surabaya dan sekitarnya yang menginginkan adanya sekolah yang unggul, utuh dan dapat dijangkau oleh seluruh lapisan masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karena mengingat banyaknya sekolah mahal bermunculan di kota Surabaya maka masyarakat kelas bawah yang kebanyakan masyarakat asli Indonesia berkeinginan untuk memilih sekolah tersebut. Karena mereka harus diselamatkan keberadaannya dari kebodohan.

Adapun dasar pendirian lembaga pendidikan SMP Unggulan Amanatul Ummah Surabaya adalah :

a. Ikut serta mencerdaskan kehidupan bangsa.
b. Mewujudkan kader-kader bangsa yang berkualitas, siap berdarma bakti untuk agama, bangsa dan Negara.
c. Mempersiapkan siswa yang mempunyai kualitas dan ketrampilan yang baik serta berakhlakul karimah untuk bisa menjadi anggota masyarakat madani yang dapat mengupayakan kesejahteraan dan kebahagiaan.
d. Untuk mempersiapkan siswa yang mempunyai ilmu pengetahuan dan teknologi, bahasa (Inggris/Arab) yang dilandasi akhlakul karimah.

Dengan melihat tujuan pendidikan nasional, maka berdirinya lembaga pendidikan SMP Unggulan Amanatul Ummah Surabaya ini bertujuan:

a. Untuk menjadi lembaga yang mencetak ulama-ulama besar yang akan bisa menerangi dunia.
b. Untuk menjadi konglomerat-konglomerat besar yang akan memberikan konstribusi maksimal terhadap terwujudnya kesejahteraan bangsa Indonesia.
c. Untuk menjadi para profesionalis yang berkualitas dan bertanggung jawab.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Untuk menjadi para pemimpin dunia dan bangsa yang akan mengupayakan terwujudnya kesejahteraan dan tegaknya keadilan.

3. Visi dan Misi SMP Unggulan Amanatul Ummah Surabaya

a. Visi SMP Unggulan Amanatul Ummah Surabaya

Terwujudnya manusia unggul, utuh dan berakhlakul karimah untuk *izzul Islam wal muslimin* dan untuk keberhasilan cita-cita kemerdekaan.

b. Misi SMP Unggulan Amanatul Ummah Surabaya

1) Menumbuhkembangkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan budaya bangsa, sehingga menjadi siswa yang berperilaku luhur, menghormati orang tua dan guru, serta menghargai sesama.

2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.

3) Mewujudkan system manajemen sekolah yang transparan antar warga sekolah, antar sekolah dan komite sekolah, antara instansi terkait dan masyarakat sekitar.

4) Mewujudkan kegiatan ekstrakulikuler yang dapat menumbuhkan potensi sportifitas, kreatifitas, dan inovatif yang tinggi.

5) Mewujudkan kehidupan sekolah yang damai, tertib, disiplin, sejahtera sesuai dengan perkembangan zaman.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) Mewujudkan peningkatan profesionalitas dan pengembangan karier guru, tenaga kependidikan, dan karyawan secara terprogram, sistematis, dan berkesinambungan.
7) Mewujudkan sekolah yang mampu berkompetensi di dalam akademik dan non-akademik menghasilkan lulusan yang mampu bersaing di jenjang pendidikan menengah.
8) Mewujudkan lingkungan sekolah yang nyaman, kondusif dan berdisiplin tinggi yang berlandaskan pada IPTEK dan IMTAQ.
9) Mewujudkan sekolah yang menjadi harapan bangsa, masyarakat, dan orang tua sesuai dengan amanat UUD 1945.
10) Menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk memudahkan keberlangsungan proses belajar mengajar yang baik.

B. Kondisi Umum Obyek Penelitian

1. Keadaan Guru dan Karyawan

a. Keadaan Guru

Guru merupakan penentu terhadap keberhasilan suatu kegiatan belajar mengajar. Guru akan menunaikan tugasnya dengan baik atau dapat bertindak sebagai pengajar yang efektif jika padanya terdapat berbagai kompetensi keguruan dan melaksanakan fungsinya sebagai guru.

Untuk mengetahui keadaan guru di SMP Unggulan Amanatul Ummah Surabaya, dapat dilihat pada tabel 4.1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Keadaan Karyawan

Karyawan dalam lingkungan sekolah dapat dikelompokkan sesuai dengan tugas dan jenisnya terdiri atas:

1) Tata Usaha

Tata usaha bertugas mempersiapkan program kerja ketatausahaan sekolah, yang meliputi:

a) Penyiapan program kerja ketatausahaan sekolah.
b) Kepegawaian.
c) Prasarana sekolah.
d) Keuangan

2) Pesuruh Sekolah

a) Menyiapkan sekolah dalam keadaan bersih, indah, dan siap pakai sebelum sekolah dimulai, sehingga dapat menimbulkan gairah belajar.
b) Seusai sekolah, pesuruh berkewajiban membenahi sekolah dalam keadaan aman dan bersih.
c) Membantu kelancaran administrasi sekolah, yaitu mengantar surat-surat dinas ke instansi-instansi yang relevan atau kantor pos, baik pemerintah, maupun swasta.
d) Membantu kepala sekolah maupun guru dalam pelaksanaan 6 K.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Penjaga Sekolah

a) Menjaga kelestarian dan keamanan lingkungan sekolah.

b) Bertanggung jawab atas pengawasan pendayagunaan listrik air.

2. Keadaan Siswa

Tabel 4.2

Keadaan Siswa SMP Unggulan Amanatul Ummah Surabaya

Tahun Pelajaran 2010 / 2011

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	VII-A	28
2.	VII-B	25
3.	VII-C	28
4.	VII-D	25
5.	VII-E	26
6.	VII-F	26
7.	VIII-A	33
8.	VIII-B	35
9.	VIII-C	35
10.	VIII-D	33
11.	IX-A	33
12.	IX-B	34
13.	IX-C	33
Jumlah		394

(Dokumentasi SMP Unggulan Amanatul Ummah tahun 2010-2011)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. **Struktur Oraganisasi**

Untuk lebih meningkatkan mutu dari kegiatan pembelajaran yang ada di SMP Unggulan Amanatul Ummah Surabaya, penempatan para guru yang professional di bidang masing-masing dan supaya kegiatan belajar mengajar menjadi efektif dan efisien, maka dibuatlah suatu struktur organisasi dapat dilihat pada tabel 4.3.

4. **Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Unggulan Amanatul Ummah Surabaya**

Adapun keadaan sarana dan prasarana di SMP Unggulan Amanatul Ummah Surabaya, dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.4

Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Unggulan Amanatul Ummah Surabaya

No.	Jenis Sarana/Prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2.	Ruang Guru	1	Baik
3.	Ruang Bimbingan & Konseling	1	Baik
4.	Ruang Kelas	13	Baik
5.	Laboratorium IPA	1	Baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6.	Laboratorium Bahasa	1	Baik
7.	Laboratorium Komputer	1	Baik
8.	Perpustakaan	1	Baik
9.	Kantin	2	Baik
10.	Ruang UKS	1	Baik
11.	Koperasi	1	Baik
12.	Peralatan Band	1	Baik
13.	Peralatan Hadrah Al Banjari	1	Baik
14.	Lapangan Volly	1	Baik
15.	Tenis Meja	1	Baik

(Dokumentasi SMP Unggulan Amanatul Ummah tahun 2010-2011)

Secara umum dapat dikatakan bahwa sarana dan prasarana di SMP Unggulan Amanatul Ummah Surabaya sudah memadai, terutama sarana dan prasarana untuk pembelajaran.

5. Jadwal Kegiatan Belajar Siswa SMP Unggulan Amanatul Ummah Surabaya

Bentuk jadwal kegiatan belajar di SMP Unggulan Amanatul Ummah adalah sebagai berikut ini:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.5

Jadwal Kegiatan Belajar

No	Pukul	Jenis Kegiatan
1.	06.20 – 06.45	Tahfidhul Qur'an
2.	06.45 – 07.15	Upacara
3.	07.15 – 09.30	Kurikulum Nasional
4.	09.30 – 09.45	Istirahat
5.	09.45 – 12.45	Kurikulum Nasional
6.	12.45 – 13.30	Sholat Dzuhur berjamaah dan makan siang
7.	13.30 – 15.45	Bahasa Arab dan Bahasa Inggris
8.	15.45 – 16.00	Sholat Ashar berjamaah
9.	16.00	Pulang

(Dokumentasi SMP Unggulan Amanatul Ummah tahun 2010-2011)

C. Penyajian Data dan Analisis Data

Sebelum sampai pada proses analisis data, maka perlu adanya penyajian data. Dalam penyajian data, penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data, yaitu: metode observasi, angket, dokumentasi, dan tes. Setelah data terkumpul, barulah diadakan analisis data. Penyajian dan analisis data ini merujuk pada rumusan masalah.

Dalam penelitian ini, yang menjadi obyek penelitian adalah siswa-siswi kelas VIII yang terdiri dari 2 kelas, yaitu kelas VIII B dan kelas VIII C Untuk mengetahui bagaimana efektivitas pembelajaran Akidah akhlak dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan metode *Quantum Writing* di SMP Unggulan Amanatul Ummah Surabaya, maka akan dijabarkan penyajian data dan analisis data dari hasil penelitian sebagai berikut:

1) Penyajian Data dan Analisis Data Tentang Penerapan Pembelajaran Akidah Akhlak Dengan Menggunakan Metode *Quantum Writing*

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang penerapan pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan metode *Quantum Writing* adalah melalui observasi dan angket. Observasi digunakan untuk mengetahui penerapan pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan metode *Quantum Writing* berlangsung melalui pengamatan langsung terhadap aktivitas guru dan siswa. Sedangkan metode angket digunakan untuk mengetahui seberapa baik penerapan pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan metode *Quantum Writing* yang telah diterapkan di SMP Unggulan Amanatul Ummah Surabaya.

Adapun untuk analisis datanya dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Analisis Data Hasil Obsevasi

1) Hasil pengamatan kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan metode *Quantum Writing* disajikan sebagaimana tabel berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.6

Format Penilaian Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran Dengan Metode *Quantum Writing*

No	Aspek Yang Diamati	Pertemuan 1		Keterangan
		1	2	
		3	4	
I	Persiapan	3		Baik
II	Pelaksanaan A. Kegiatan Awal 1) Mengkondisikan siswa kedalam pembelajaran yang kondusif. 2) Melakukan refleksi pelajaran lalu. 3) Memberikan motivasi siswa. B. Kegiatan Inti 1) Menjelaskan kepada siswa mengenai sifat-sifat rasul 2) Mencatat penjelasan guru yang dirasa penting. 3) Menggunakan multi-metode dalam pembelajaran yakni ceramah, inquiri, diskusi dan tanya jawab. 4) Mendiskusikan perilaku yang	3 3 3 3 3 3	4	Baik Sangat baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	mencerminkan sifat-sifat rasul 5) Memberi kesempatan tanya jawab. 6) Menyimpulkan hasil diskusi. 7) Memberi umpan balik dari pemahaman siswa. C. Penutup 1) Membahas hasil pekerjaan siswa. 2) Menyimpulkan materi yang telah dibahas. 3) Memberikan tindak lanjut.	3 3 3	4 4 4	Baik
III	Alokasi Waktu	3		baik
IV	Suasana Kelas 1) Berpusat pada siswa 2) Siswa antusias 3) Guru antusias	3 3	3	Baik
Jumlah		**3,22**		

Keterangan :

- No. I

  Unsur-unsur dalam RPP : Standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, sumber belajar dan penilaian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Skor 4 : apabila kedelapan unsur RPP tercapai

Skor 3 : apabila enam unsur RPP tercapai

Skor 2 : apabila empat unsur RPP tercapai

Skor 1 : apabila dua unsur RPP tercapai

- No. II

Lihat langkah-langkah pembelajaran pada lampiran RPP

Skor 4 : semua poin dalam langkah-langkah pembelajaran tercapai

Skor 3 : 3 poin dalam langkah-langkah pembelajaran tidak tercapai

Skor 2 : 5 poin dalam langkah-langkah pembelajaran tidak tercapai

Skor 1 : 7 poin dalam langkah-langkah pembelajaran tidak tercapai

- No. III

Skor 4 : pembelajaran berlangsung tepat sesuai dengan alokasi waktu

Skor 3 : pembelajaran berlangsung lebih 5 menit dari alokasi waktu

Skor 2 : pembelajaran berlangsung lebih 10 menit dari alokasi waktu

Skor 1 : pembelajaran berlangsung lebih 15 menit dari alokasi waktu

- No. IV

Skor 4 : antusias guru dan siswa sangat baik

Skor 3 : antusias guru dan siswa baik

Skor 2 : antusias guru dan siswa cukup baik

Skor 1 : antusias guru dan siswa kurang baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari 2 kali pertemuan pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII C dengan materi pelajaran sifat – sifat rasul, observernya adalah peneliti sendiri dan yang menjadi subyek observasi adalah guru akidah akhlak. Sedangkan untuk hasil observasi ini dijelaskan sebagai berikut.

Dari tabel 4.6, dapat diketahui bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan metode ceramah, inquiri, diskusi dan tanya jawab pada pertemuan 1, guru mempersiapkan pembelajaran dengan baik (nilai 3). Hal ini menunjukkan bahwa seorang guru telah mempersiapkan tugasnya dengan baik.

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah, inquiri, diskusi dan tanya jawab sebagai berikut; pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Dalam hal ini, pendahuluan baik dengan nilai 3. Guru telah mengkondisikan siswa kedalam pembelajaran yang kondusif, memberikan motivasi dan merefleksikan pelajaran baru dengan yang lalu dengan baik. Sehingga siswa memahami kaitan dari pembelajaran yang lalu.

Untuk kegiatan inti pembelajaran guru mendapatkan nilai 3,42 yang berarti sangat baik. Hal ini dikarenakan guru dapat menjelaskan konsep sifat-sifat rasul dengan jelas dan gaya dialog kepada siswa sehingga siswa berani bertanya dan siswa mampu memahami materi pelajaran akidah akhlak dengan menggunakan multi-metode .

Kegiatan guru dalam menutup pembelajaran pada pertemuan ini mendapatkan nilai 3,33 (sangat baik) karena pada akhir pertemuan guru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membahas hasil pekerjaan siswa yaitu ulangan harian, menyimpulkan hasil diskusi dan memberikan tindak lanjut pertemuan kedua.

Untuk kemampuan guru dalam pengelolaan waktu pembelajaran pada pertemuan pertama ini, guru mendapatkan nilai 3 yang berarti 3 baik. Sedangkan untuk suasana kelas yang meliputi berpusat pada siswa mendapatkan nilai rata-rata 3 yang berarti baik. Dalam hal ini guru mampu dan antusias dalam pengelolaan kelas, siswa pun antusias dalam proses belajar mengajar.

Tabel 4.7

Format Penilaian Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran Dengan Metode *Quantum Writing*

No	Aspek Yang Diamati	Pertemuan 2		Keterangan
		1	2	
		3	4	
I	Persiapan		4	Sangat Baik
	Pelaksanaan A. Kegiatan Awal 1.) Mengkondisikan siswa kedalam pembelajaran yang kondusif. 2.) Memberikan motivasi siswa. 3.) Menjelaskan tujuan pembelajaran.	3 3	4	Sangat baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

II	B. Kegiatan Inti			
	1.) Menjelaskan kepada siswa mengenai aktivitas yang diharapkan.	3		Sangat baik
	2.) Menjelaskan materi dengan menggunakan metode *Quantum Writing*.		4	
	3.) Menggunakan multi-metode dalam pembelajaran.		4	
	4.) Memberi kesempatan bertanya.		4	
	5.) Membimbing dalam kegiatan menulis.		4	
	6.) Memeriksa pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari dengan menggunakan metode *Quantum Writing*.		4	
	7.) Memberi umpan balik dari pemahaman siswa.	3		
	C. Penutup			
	1.) Membahas hasil pekerjaan siswa.	3		Sangat baik
	2.) Menyimpulkan materi yang telah dibahas.	3		
	3.) Memberikan tindak lanjut.		4	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

III	Alokasi Waktu		3	baik
IV	Suasana Kelas 1.) Berpusat pada siswa 2.) Siswa antusias 3.) Guru antusias		4 4 4	Sangat baik
Jumlah		**3,55**		

Keterangan :

- No. I

  Unsur-unsur dalam RPP :

  Standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, sumber belajar dan penilaian.

  Skor 4 : apabila kedelapan unsur RPP tercapai

  Skor 3 : apabila enam unsur RPP tercapai

  Skor 2 : apabila empat unsur RPP tercapai

  Skor 1 : apabila dua unsur RPP tercapai

- No. II

  Lihat langkah-langkah pembelajaran pada lampiran RPP

  Skor 4 : semua poin dalam langkah-langkah pembelajaran tercapai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Skor 3 : 3 poin dalam langkah-langkah pembelajaran tidak tercapai

Skor 2 : 5 poin dalam langkah-langkah pembelajaran tidak tercapai

Skor 1 : 7 poin dalam langkah-langkah pembelajaran tidak tercapai

- No. III

Skor 4 : pembelajaran berlangsung tepat sesuai dengan alokasi waktu

Skor 3 : pembelajaran berlangsung lebih 5 menit dari alokasi waktu

Skor 2 : pembelajaran berlangsung lebih 10 menit dari alokasi waktu

Skor 1 : pembelajaran berlangsung lebih 15 menit dari alokasi waktu

- No. IV

Skor 4 : antusias guru dan siswa sangat baik

Skor 3 : antusias guru dan siswa baik

Skor 2 : antusias guru dan siswa cukup baik

Skor 1 : antusias guru dan siswa kurang baik

Untuk kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan metode *Quantum Writing* pada pertemuan 2, guru mempersiapkan pembelajaran dengan sangat baik (nilai 4). Hal ini menunjukkan bahwa seorang guru telah mempersiapkan tugasnya dengan sangat baik.

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *Quantum Writing* sebagai berikut; pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Dalam hal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini, pendahuluan sangat baik dengan nilai 3,33. Guru telah mengkondisikan siswa kedalam pembelajaran yang kondusif, memberikan motivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa dengan baik. Sehingga siswa juga memahami tujuan dari pembelajaran tersebut.

Untuk kegiatan inti pembelajaran guru mendapatkan nilai 3,7 yang berarti sangat baik. Hal ini dikarenakan guru dapat menjelaskan materi akidah akhlak dengan menggunakan metode *Quantum Writing/*multi metode kepada siswa dan guru mampu membimbing siswa dalam proses menulis sehingga siswa berani bertanya dan siswa mampu memahami materi pelajaran akidah akhlak dengan baik.

Kegiatan guru dalam menutup pembelajaran pada pertemuan ini mendapatkan nilai 3,33 (sangat baik) karena pada akhir pertemuan guru membahas hasil pekerjaan siswa yaitu siswa mampu menyelesaikan potongan cerita, menyimpulkan pembelajaran dan memberikan feed back.

Untuk kemampuan guru dalam pengelolaan waktu pembelajaran dengan menggunakan metode *Quantum Writing,* guru mendapatkan nilai 3 yang berarti baik. Sedangkan untuk suasana kelas yang meliputi berpusat pada siswa mendapatkan nilai rata-rata 4 yang berarti sangat baik. Dalam hal ini guru mampu dan antusias dalam pengelolaan kelas, siswa pun antusias dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan keterangan di atas, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan metode ceramah,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

inquiri, diskusi dan tanya jawab pada pertemuan 1 mendapatkan nilai rata-rata 3,22 yang berarti baik. Sedangkan pada pertemuan 2 dengan menggunakan metode *Quantum Writing/*multi metode mendapatkan nilai rata-rata 3,55 yang berarti sangat baik.

2) Hasil pengamatan aktivitas siswa pada pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan metode *Quantum Writing*

Tabel 4.8

Format Penilaian Aktivitas Siswa Pertemuan Pertama

No	Jenis Aktivitas	Pertemuan Pertama	Skor	Keterangan
	Aktivitas Siswa Aktif			
1.	Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dari guru	2	11	Baik
2.	Mencatat hal-hal penting dari penjelasan guru	3		
3.	Siswa aktif dalam berdiskusi	3		
4.	Siswa aktif bertanya dan berpendapat	3		
	Aktivitas Siswa Pasif			
5.	Melakukan kegiatan lain diluar tugas seperti: melakukan aktivitas yang tidak berkaitan dengan kegiatan	1	5	Cukup baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	belajar mengajar, mengantuk, tidur, melamun, mengobrol.			
6.	Tidak memperhatikan penjelasan dari guru.	2		
7.	Perilaku yang tidak relevan.	2		

Keterangan :

1. (3) Jika siswa mendengarkan penjelasan guru dengan seksama

   (2) Jika siswa kurang mendengarkan penjelasan guru dengan seksama

   (1) Jika siswa tidak mendengarkan penjelasan guru dengan seksama
2. (3) Jika siswa mencatat penjelasan guru dengan tepat

   (2) Jika siswa mencatat penjelasan guru kurang tepat

   (1) Jika siswa mencatat penjelasan guru tidak tepat
3. (3) Jika siswa aktif dalam diskusi

   (2) Jika siswa kurang aktif dalam diskusi

   (1) Jika siswa tidak aktif dalam diskusi
4. (3) Jika siswa berani bertanya dan berpendapat

   (2) Jika siswa kurang berani bertanya dan berpendapat

   (1) Jika siswa tidak berani bertanya dan berpendapat
5. (3) Jika siswa melakukan aktivitas yang tidak berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar

   (2) Jika siswa melamun atau mengobrol.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(1) Jika siswa mengantuk dan tidur.

6. (3) Jika siswa tidak memperhatikan penjelasan guru

(2) Jika siswa kurang memperhatikan penjelasan guru

(1) Jika siswa memperhatikan penjelasan guru

7. (3) Jika siswa sengaja kabur dari kelas.

(2) Jika siswa sengaja makan ke kantin.

(1) Jika siswa sengaja absen.

Keterangan :

- Skor ideal pada aktivitas siswa aktif = 12

- Dibuat rentang 3, yaitu :

Jika Skor : - 9 – 12 = Baik, 5 – 8 = Cukup dan 1 – 4 = Kurang.

- Skor ideal pada aktivitas siswa aktif = 9

- Dibuat rentang 3, yaitu :

Jika Skor : - 7 – 9 = Baik, 4 – 6 = Cukup dan 1 – 3 = Kurang

Dari tabel 4.8 dapat diketahui bahwa aktivitas aktif pada pertemuan pertama, mendapat skor 11. Dan untuk aktivitas yang dominan adalah siswa aktif mencatat, berdiskusi, bertanya dan berpendapat. Sedangkan aktivitas pasif, mendapatkan skor 5 dikarenakan siswa melakukan kegiatan lain diluar kegiatan belajar mengajar dan tidak mendengarkan penjelasan dari guru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.9

Format Penilaian Aktivitas Siswa Pertemuan Kedua

No.	Jenis Aktivitas	Pertemuan Kedua	Skor	Keterangan
	Aktivitas Siswa Aktif			
1.	Persiapan - Menentukan pokok pikiran dengan tepat	3	20	Baik
2.	Draft Kasar - Mengembangkan pokok pikiran dengan benar	3		
3.	Berbagi - Siswa saling bertukar hasil tulisan dan mengoreksi hasil tulisan temannya	3		
4.	Perbaikan -Memperbaiki hasil tulisannya	3		
5.	Penyuntingan -Memperbaiki semua kesalahan, pilihan kata dan ejaan.	2		
6.	Penulisan Kembali	3		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7.	-Menulis kembali hasil dari penyuntingan. Evaluasi -Memeriksa semua tulisannya dan memperbaikinya.	3		
	Aktivitas Siswa Pasif			
1.	Melakukan kegiatan lain diluar tugas seperti: melakukan aktivitas yang tidak berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar, mengantuk, tidur, melamun, mengobrol.	2	6	Cukup baik
2.	Tidak memperhatikan penjelasan dari guru.	2		
3.	Perilaku yang tidak relevan.	2		

Keterangan :

1. (3) : Jika siswa menentukan pokok pikiran dengan tepat.

   (2) : Jika siswa menentukan pokok pikiran kurang tepat.

   (1) : Jika siswa menentukan pokok pikiran tidak tepat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. (3) : Jika siswa mengembangkan pokok pikiran dengan benar.

(2) : Jika siswa mengembangkan pokok pikiran kurang benar.

(1) : Jika siswa mengembangkan pokok pikiran tidak benar.

3. (3) : Jika siswa saling bertukar hasil tulisannya dan mengoreksi hasil tulisan semuanya.

(2) : Jika siswa saling bertukar hasil tulisannya, tetapi tidak mengoreksi hasil tulisan temannya.

(1) : Jika siswa tidak saling bertukar hasil tulisannya.

4. (3) : Jika siswa memperbaiki hasil tulisannya dengan benar.

(2) : Jika siswa memperbaiki hasil tulisannya kurang benar.

(1) : Jika siswa memperbaiki hasil tulisannya tidak benar.

5. (3) : Jika siswa memperbaiki semua kesalahan, pilihan kata dan ejaan.

(2) : Jika siswa memperbaiki hanya kesalahan pilihan kata atau ejaan saja.

(1) : Jika siswa tidak memperbaiki kesalahannya.

6. (3) : Jika siswa menulis semua hasil penyuntingan.

(2) : Jika siswa menulis sebagian hasil penyuntingan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(1) : Jika siswa tidak menulis kembali hasil penyuntingan.

7. (3) : Jika siswa memeriksa semua tulisan dan memperbaiki tulisannya.

(2) : Jika siswa hanya memeriksa atau memperbaikinya saja.

(1) : Jika siswa tidak memeriksa dan memperbaiki dan memperbaiki tulisannya.

Keterangan :

- Skor ideal pada aktivitas siswa aktif = 21

- Dibuat rentang 3, yaitu :

Jika Skor : - 15 – 21 = Baik, 8 – 14 = Cukup dan 1 – 7 = Kurang.

- Skor ideal pada aktivitas siswa pasif = 9

- Dibuat rentang 3, yaitu :

Jika Skor : - 7 – 9 = Baik, 4 – 6 = Cukup dan 1 – 3 = Kurang

Dari tabel 4.9 dapat diketahui bahwa aktivitas aktif pada pertemuan 1, dengan skor 20. Dan untuk aktivitas yang dominan adalah siswa aktif menulis dan melakukan evaluasi hasil tulisan mereka. Sedangkan aktivitas pasif, mendapatkan skor 6 dikarenakan siswa melakukan kegiatan lain diluar kegiatan belajar mengajar dan tidak mendengarkan penjelasan dari guru.

Berdasarkan keterangan diatas, jumlah skor aktivitas siswa aktif adalah 11 dan 20. Sedangkan jumlah skor aktivitas siswa pasif adalah 5 dan 6. Karena jumlah skor aktivitas siswa aktif lebih besar daripada jumlah skor

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aktivitas siswa pasif maka disimpulkan bahwa aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan metode *Quantum Writing* tergolong aktif.

b. Analisis Data Hasil Angket

Penulis menyebarkan angket kepada 35 orang responden kelas eksperimen untuk mengetahui seberapa baik penerapan pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan metode *Quantum Writing* yang telah dilaksanakan.

Penilaian dari masing-masing alternatif jawaban angket adalah dengan ketentuan sebagai berikut:

1) Untuk jawaban "a" diskor 3
2) Untuk jawaban "b" diskor 2
3) Untuk jawaban "c" diskor 1

Tabel 4.10

Daftar Nama-Nama Responden

No	Nama	Jenis Kelamin	Kelas
1.	Abidzar Alqifari	Laki-laki	VIII-C
2.	Ahmad Zamroni Fahad	Laki-laki	VIII-C
3.	Agus Ilham Thoriq	Laki-laki	VIII-C
4.	Ahmad Luqmanul Hakim	Laki-laki	VIII-C

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5.	Alif Bakti Nugraha	Laki-laki	VIII-C
6.	Andry Nur	Laki-laki	VIII-C
7.	Arif Adji S	Laki-laki	VIII-C
8.	Arif Bagus Saputra	Laki-laki	VIII-C
9.	Asa Alvin	Laki-laki	VIII-C
10.	Aziz M	Laki-laki	VIII-C
11.	Ade fajar	Laki-laki	VIII-C
12.	Alfian Al Farisi	Laki-laki	VIII-C
13.	Barep prastyo	Laki-laki	VIII-C
14.	Bimantara	Laki-laki	VIII-C
15.	Damanhuri F.M	Laki-laki	VIII-C
16.	Dhimas Anta	Laki-laki	VIII-C
17.	Dicky Fajar Ramadhan	Laki-laki	VIII-C
18.	Dwiki Hadian	Laki-laki	VIII-C
19.	Fajar Nur Fauzi	Laki-laki	VIII-C
20.	Irwan Setiawan	Laki-laki	VIII-C
21.	Kukuh	Laki-laki	VIII-C
22.	Linggar	Laki-laki	VIII-C
23.	M. Juni	Laki-laki	VIII-C
24.	M. Burhanuddin Jamil	Laki-laki	VIII-C
25.	M. Ilham Rasyidi	Laki-laki	VIII-C

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

26.	M. Andika S	Laki-laki	VIII-C
27.	M. Abdur Rozaq	Laki-laki	VIII-C
28.	M. Bahtiar	Laki-laki	VIII-C
29.	M. Chesar	Laki-laki	VIII-C
30.	Mukramin Abi Nurullah	Laki-laki	VIII-C
31.	Rio Andika Putranto	Laki-laki	VIII-C
32.	Raynaldi Yulio	Laki-laki	VIII-C
33.	Rizki Karisma	Laki-laki	VIII-C
34.	Roffat	Laki-laki	VIII-C
35.	Wahyu Ilahi	Laki-laki	VIII-C

Hasil angket tentang penerapan pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan metode *Quantum Writing* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11

Deskripsi Hasil Angket

Tentang Penerapan Metode *Quantum Writing*

No.	Skor Siswa Berdasarkan Item Pertanyaan										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
2.	3	3	2	3	3	1	2	3	3	3	26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3.	**3**	**3**	**3**	**3**	**3**	**2**	**3**	**3**	**3**	**3**	**29**
4.	**3**	**3**	**3**	**3**	**3**	**3**	**2**	**3**	**2**	**3**	**28**
5.	**3**	**3**	**2**	**3**	**3**	**2**	**3**	**3**	**2**	**3**	**27**
6.	**3**	**3**	**3**	**3**	**3**	**2**	**3**	**3**	**3**	**3**	**29**
7.	**3**	**3**	**3**	**3**	**3**	**2**	**3**	**3**	**3**	**2**	**29**
8.	**3**	**3**	**3**	**3**	**3**	**2**	**3**	**3**	**2**	**2**	**28**
9.	**3**	**2**	**3**	**3**	**3**	**2**	**3**	**3**	**3**	**3**	**28**
10.	**3**	**3**	**3**	**3**	**3**	**2**	**3**	**3**	**3**	**2**	**28**
11.	**3**	**3**	**3**	**3**	**2**	**3**	**3**	**3**	**3**	**3**	**29**
12.	**2**	**2**	**3**	**3**	**3**	**3**	**3**	**3**	**3**	**2**	**27**
13.	**3**	**3**	**3**	**3**	**2**	**3**	**3**	**3**	**3**	**3**	**29**
14.	**3**	**2**	**3**	**3**	**3**	**2**	**3**	**3**	**1**	**3**	**26**
15.	**3**	**3**	**3**	**3**	**2**	**3**	**3**	**3**	**3**	**3**	**29**
16.	**3**	**3**	**3**	**3**	**2**	**2**	**3**	**3**	**3**	**3**	**28**
17.	**2**	**3**	**3**	**2**	**3**	**3**	**3**	**3**	**2**	**3**	**27**
18.	**3**	**2**	**3**	**3**	**3**	**3**	**3**	**2**	**3**	**3**	**28**
19.	**3**	**3**	**3**	**3**	**2**	**3**	**3**	**3**	**3**	**3**	**29**
20.	**3**	**3**	**3**	**3**	**2**	**3**	**3**	**3**	**3**	**3**	**29**
21.	**3**	**2**	**3**	**3**	**2**	**1**	**3**	**3**	**3**	**3**	**26**
22.	**2**	**3**	**3**	**3**	**2**	**1**	**3**	**3**	**3**	**3**	**26**
23.	**3**	**3**	**3**	**2**	**2**	**2**	**3**	**3**	**3**	**3**	**27**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

24.	**3**	**2**	**3**	**3**	**2**	**3**	**3**	**3**	**3**	**3**	**28**
25.	**3**	**3**	**3**	**3**	**3**	**3**	**3**	**3**	**3**	**2**	**29**
26.	**3**	**3**	**3**	**3**	**3**	**2**	**3**	**3**	**3**	**3**	**29**
27.	**2**	**3**	**3**	**3**	**3**	**2**	**3**	**3**	**3**	**3**	**28**
28.	**3**	**3**	**3**	**3**	**3**	**3**	**3**	**3**	**2**	**2**	**28**
29.	**3**	**3**	**3**	**3**	**2**	**1**	**3**	**3**	**3**	**2**	**26**
30.	**2**	**3**	**3**	**3**	**2**	**3**	**3**	**3**	**3**	**2**	**27**
31.	**3**	**3**	**3**	**3**	**2**	**2**	**3**	**3**	**1**	**3**	**26**
32.	**3**	**2**	**3**	**3**	**3**	**2**	**3**	**3**	**3**	**3**	**28**
33.	**3**	**3**	**3**	**2**	**2**	**3**	**3**	**3**	**3**	**3**	**28**
34.	**3**	**3**	**3**	**3**	**3**	**3**	**3**	**3**	**3**	**2**	**29**
35.	**2**	**3**	**3**	**2**	**3**	**3**	**3**	**3**	**3**	**1**	**26**
Jumlah											**973**

Adapun prosentase hasil angket data tentang penerapan pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan metode *Quantum Writing* adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.12

Prosentase Penerapan Metode *Quantum Writing*

No.	Data Tentang	A		B		C	
		F	%	F	%	F	%
1.	Keaktifan siswa	29	82,86	6	17,14	-	-
2.	Keberanian bertanya	28	80	7	20	-	-
3.	Perasaan ketika pembelajaran	33	94,29	2	5,71	-	-
4.	Diskusi & kerja kelompok	31	88,57	4	11,43	-	-
5.	Keberanian mengeluarkan ide, pendapat, perasaan, pikiran, dan pengalaman	21	60	14	40	-	-
6.	Kemampuan menulis siswa	19	54,29	12	34,29	4	11,43
7.	Pemahaman materi pelajaran	32	91,43	3	8,57	-	-
8.	Keharmonisan guru & siswa	35	100	-	-	-	-
9.	Pengamalan hasil belajar	28	80	5	14,29	2	5,71
10.	Pemahaman thd proses belajar	24	68,57	10	28,57	1	2,86
Jumlah		280	80 %	63	18 %	7	2 %

Adapun analisis data tentang penerapan metode *Quantum Writing* pada mata pelajaran Akidah Akhlak di SMP Unggulan Amanatul Ummah dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Soal 1, berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 82,86 % responden menyatakan bahwa dengan metode *Quantum Writing*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membawa siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Sedangkan 17,14 % responden menyatakan kadang-kadang saja.

2. Soal 2, berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 80 % responden menyatakan bahwa dengan metode *Quantum Writing* membawa keberanian mereka dalam bertanya. Sedangkan 20 % responden menyatakan kadang-kadang saja.
3. Soal 3, berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 94,29 % responden menyatakan senang dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode *Quantum Writing*. Sedangkan 5,71 % responden menyatakan kadang-kadang saja.
4. Soal 4, berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 88,57 % responden menyatakan bahwa mereka senang dengan kegiatan diskusi kelompok dan menulis bersama dalam pembelajaran Akidah akhlak dengan metode *Quantum Writing*. Sedangkan 11,43 % responden menyatakan kadang-kadang saja.
5. Soal 5, berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 60 % responden menyatakan bahwa dengan penerapan metode *Quantum Writing* mereka lebih berani dalam mengeluarkan ide, pendapat, pikiran, perasaan, pengetahuan dan pengalaman. Sedangkan 40 % responden menyatakan kadang-kadang saja.
6. Soal 6, berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 54,29 % responden menyatakan bahwa dengan metode *Quantum Writing* dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memotivasi siswa untuk berani menulis. Sedangkan 34,29 % responden menyatakan kadang-kadang saja. Dan 11,43 % responden menyatakan tidak.

7. Soal 7, berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 91,43 % responden menyatakan bahwa dengan metode *Quantum Writing* siswa lebih mudah dalam memahami materi pelajaran. Sedangkan 8,57 % responden menyatakan kadang-kadang saja.
8. Soal 8, berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 100 % responden menyatakan bahwa dengan metode *Quantum Writing,* hubungan siswa dengan guru menjadi harmonis.
9. Soal 9, berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 80 % responden menyatakan bahwa mereka mengamalkan hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan 14,29 % responden menyatakan kadang-kadang saja. Dan 5,71 % responden menyatakan tidak.
10. Soal 10, berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 68,51 % responden menyatakan bahwa pelaksanaan metode *Quantum Writing* adalah baik. Sedangkan 28,57 % responden menyatakan kadang-kadang saja. Dan 2,86 % responden menyatakan tidak.

Dari prosentase tiap-tiap item di atas ditemukan bahwa prosentase jawaban yang terbanyak adalah "A", dengan jumlah 80 %. Hasil prosentase tersebut kemudian dikonsultasikan dengan standar prosentase, sehingga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diketahui bahwa penerapan pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan metode *Quantum Writing* di SMP Unggulan Amanatul Ummah Surabaya dikategorikan "baik" karena berada pada skala 76 % - 100 % dengan bukti sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{280}{350} \times 100\ \% = 80\ \%$$

2) Penyajian Data dan Analisis Data Tentang Prestasi Belajar

Untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar akidah akhlak kelas eksperimen setelah diterapkannya metode *Quantum Writing* di SMP Unggulan Amanatul Ummah Surabaya, penulis mengumpulkan data dari hasil nilai *pre-test* dan *post-test* siswa kelas eksperimen dan berupa angket .

Adapun analisis datanya dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Analisis Data Hasil Nilai *Pre-test* dan *Post-test*

Tabel 4.13

Skor *pre-test* dan *post-test* Siswa Kelas Eksperimen

Nama	**Skor**	
	Pre-test	**Post-test**
Abidzar Alqifari	60	80
Ahmad Zamroni Fahad	70	94

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Agus Ilham Thoriq	80	90
Ahmad Luqmanul Hakim	70	90
Alif Bakti Nugraha	70	85
Andry Nur	90	90
Arif Adji S	70	70
Arif Bagus Saputra	85	80
Asa Alvin	60	80
Aziz M	70	80
Ade fajar	80	90
Alfian Al Farisi	60	90
Barep prastyo	90	90
Bimantara	75	90
Damanhuri F.M	80	80
Dhimas Anta	70	85
Dicky Fajar Ramadhan	80	94
Dwiki Hadian	80	80
Fajar Nur Fauzi	60	85
Irwan Setiawan	85	80
Kukuh	75	80
Linggar	70	90
M. Juni	94	85

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

M. Burhanuddin Jamil	90	85
M. Ilham Rasyidi	70	60
M. Andika S	70	70
M. Abdur Rozaq	75	85
M. Bahtiar	75	85
M. Chesar	90	80
Mukramin Abi Nurullah	70	85
Rio Andika Putranto	80	85
Raynaldi Yulio	80	90
Rizki Karisma	60	75
Roffat	60	75
Wahyu Ilahi	65	65

Tabel 4.14

Perhitungan untuk Memperoleh Mean, SD dan SE dari Data Nilai

***Post-test(X)* Kelas Eksperimen**

Interval	f	X	x'	f x'	f x'²
90 – 94	11		+ 3	+ 33	99
85 – 89	9		+ 2	+ 18	36
80 – 84	9		+ 1	+ 9	9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

75 – 79	2	M' = 77	0	0	0
70 – 74	2		- 1	-2	2
65 – 69	1		- 2	-2	4
60 - 64	1		- 3	-3	9
	35 = N			**53 = ∑fx'**	**159 = ∑fx'²**

Tabel 4.15

Perhitungan untuk Memperoleh Mean, SD dan SE dari Data Nilai *Pre-test(Y)* Kelas Eksperimen

Interval	f	Y	y'	f y'	f y'²
90 – 94	5		+ 4	+ 20	80
85 – 89	2		+ 3	+ 6	18
80 – 84	7		+ 2	+ 14	28
75 – 79	4		+ 1	+ 4	4
70 – 74	10	M' = 72	0	0	0
65 – 69	1		- 1	-1	1
60 - 64	6		- 2	-12	24
	35 = N			**31 = ∑fy'**	**155 = ∑fy'²**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel 4.3…dan tabel 4. telah kita peroleh:

$\sum fx' = 53$

$\sum fx'^2 = 159$

$\sum fy' = 31$

$\sum fy'^2 = 155$

N = 35

Adapun data hasil pre-test dan *post-test* yang diperoleh dari kelas eksperimen akan dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mencari Mean (*X*)

$$Mx \text{ atau } M_1 = M' + i \frac{\sum fx'}{N}$$

$$= 77 + 5 . \frac{53}{35} = 77 + 7,57 = 84,57$$

$$My \text{ atau } M_2 = M' + i \frac{\sum fy'}{N}$$

$$= 72 + 5 . \frac{31}{35} = 72 + 4,43 = 76,43$$

2. Mencari *Standar Deviasi* Skor Variabel X, dengan rumus:

$$SD_1 = i \sqrt{\frac{\sum f x'^2}{N} - \frac{(\sum fx')^2}{N}} = 5 \sqrt{\frac{159}{35} - \frac{(53)^2}{35}}$$

$$= 5 \sqrt{4,54 - 2,29}$$

$$= 5 \sqrt{3,029} = 5 . 1,74 = 8,70$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Mencari Deviasi Standar Skor Variabel Y, dengan rumus:

$$SD_2 = i\sqrt{\frac{\sum fy'^2}{N} - \frac{(\sum fy')^2}{N}} = 5\sqrt{\frac{155}{35} - \frac{(31)^2}{35}}$$

$$= 5\sqrt{4,43 - 0,79}$$

$$= 5\sqrt{3,64} = 5 \,.\, 1,91 = 9,55$$

4. Mencari Standar *Error* dari M_1 dan Standar *Error* dari M_2

$$SE_{M1} = \frac{SD_1}{\sqrt{N_1 - 1}} = \frac{8,70}{\sqrt{35-1}} = \frac{8,70}{\sqrt{34}} = \frac{8,70}{5,83} = \underline{1,492}$$

$$SE_{M2} = \frac{SD_2}{\sqrt{N_2 - 1}} = \frac{9.55}{\sqrt{35-1}} = \frac{9,55}{\sqrt{34}} = \frac{9,55}{5,83} = \underline{1,637}$$

5. Mencari koofisien korelasi "r" Product Moment yang menunjukkan kuat-lemahnya hubungan antara variabel X dan variabel Y. Menggunakan korelasi (Scatter Diagram) karena N = 35. dan hasil dari perhitungannya adalah; $\sum fx' = -4$, $\sum fx'^2 = 110$, $\sum fy' = 53$, $\sum fy'^2 = 159$, $\sum x'y' = 50$.

6. Mencari C_x', dengan rumus: $C_x' = \frac{\sum fx'}{N} = \frac{-4}{35} = -0,114$

7. Mencari C_y', dengan rumus: $C_y' = \frac{\sum fy'}{N} = \frac{53}{35} = 1,514$

8. $$SD_x' = i\sqrt{\frac{\sum fx'^2}{N} - \frac{(\sum fx')^2}{N}} = 5\sqrt{\frac{110}{35} - \frac{(-4)^2}{35}}$$

$$= 5\sqrt{3,143 - 0,013}$$

$$= 5\sqrt{3,13} = 5 \,.\, 1,77 = 8,85$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$SD_y' = i\sqrt{\frac{\sum fy'^2}{N} - \left(\frac{\sum fy'}{N}\right)^2} = 5\sqrt{\frac{159}{35} - \frac{(53)^2}{35}}$$

$$= 5\sqrt{4,54 - 2,29}$$

$$= 5\sqrt{3,029} = 5 \,.\, 1,74 = 8,70$$

9. Mencari r_{xy} / r_{12} $= \dfrac{\dfrac{\sum x' y'}{} - (C_x')(C_y')}{(SD_x')(SD_y')}$

$$= \frac{\dfrac{50}{35} - (-0,114)(1,514)}{(8,85)(8,70)} = \frac{1,43 + 0,173}{76,995} = 0,021$$

10. Mencari Standar *Error* Perbedaan M_1 dan M_2, dengan rumus:

$$SE_{M1-M2} = \sqrt{SE_{M1}^2 + SE_{M2}^2 - (2 \,.\, r_{12})(SE_{M1})(SE_{M2})}$$

$$= \sqrt{(1,492)^2 + (1,637)^2 - (2 \,.\, 0,021)(1,492)(1,637)}$$

$$= \sqrt{2,22606 + 2,67977 - 0,10258}$$

$$= \sqrt{4,80325}$$

$$= 2,192$$

11. $t_0 = \dfrac{M_1 - M_2}{SE_{M1-M2}} = \dfrac{84,57 - 76,57}{2,192} = \dfrac{8}{2,192} = 3,65$

12. Mencari db dan memberikan interpretasi terhadap t_0

$d_b = N - 1 = 35 - 1 = 34$.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada taraf 5 %, $t_t = 2,03$

Pada taraf 1 %, $t_t = 2,72$

Dengan demikian $t_0 > t_t = 3,65 > 2,03 / 2,72$

Karena nilai t_0 lebih besar daripada t_t, maka Ho ditolak. Ini berarti bahwa ada perbedaan skor yang signifikan antara sebelum dan sesudah diterapkannya pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan metode *Quantum Writing* . Dengan kata lain, prestasi belajar akidah akhlak siswa kelas eksperimen meningkat setelah diterapkannya metode *Quantum Writing* .

b. Analisis Data Hasil Angket

a) Hasil Angket Tentang Prestasi Belajar Ranah Kognitif

Hasil angket tentang prestasi belajar akidah akhlak dengan menggunakan metode *Quantum Writing* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.17

Deskripsi Hasil Angket

Tentang Prestasi Belajar Akidah Akhlak Siswa

No.	Skor Siswa Berdasarkan Item Pertanyaan										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1.	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	29
2.	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	27
3.	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
4.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5.	**2**	**3**	**3**	**3**	**3**	**2**	**3**	**3**	**3**	**3**	**28**
6.	**3**	**3**	**3**	**3**	**3**	**3**	**3**	**3**	**3**	**3**	**30**
7.	**3**	**2**	**3**	**3**	**3**	**3**	**3**	**3**	**3**	**3**	**29**
8.	**3**	**3**	**2**	**3**	**3**	**2**	**3**	**3**	**3**	**3**	**28**
9.	**3**	**2**	**3**	**3**	**3**	**3**	**3**	**3**	**3**	**3**	**29**
10.	**3**	**2**	**3**	**3**	**3**	**3**	**3**	**2**	**3**	**3**	**28**
11.	**3**	**3**	**3**	**2**	**3**	**3**	**3**	**3**	**3**	**3**	**29**
12.	**3**	**3**	**3**	**3**	**3**	**3**	**3**	**3**	**3**	**3**	**30**
13.	**2**	**3**	**3**	**3**	**3**	**3**	**3**	**3**	**3**	**3**	**29**
14.	**2**	**3**	**2**	**3**	**3**	**3**	**3**	**3**	**2**	**3**	**27**
15.	**3**	**3**	**3**	**3**	**3**	**3**	**3**	**3**	**3**	**3**	**30**
16.	**2**	**3**	**3**	**3**	**3**	**3**	**3**	**2**	**3**	**3**	**28**
17.	**3**	**3**	**3**	**3**	**3**	**3**	**3**	**3**	**3**	**2**	**29**
18.	**3**	**3**	**3**	**2**	**3**	**3**	**3**	**3**	**3**	**3**	**29**
19.	**3**	**3**	**3**	**3**	**3**	**3**	**3**	**3**	**3**	**3**	**30**
20.	**3**	**3**	**3**	**2**	**3**	**3**	**3**	**3**	**3**	**3**	**29**
21.	**3**	**3**	**3**	**3**	**3**	**3**	**3**	**3**	**3**	**2**	**29**
22.	**3**	**3**	**2**	**3**	**3**	**1**	**2**	**3**	**3**	**3**	**26**
23.	**3**	**3**	**3**	**3**	**3**	**2**	**3**	**3**	**3**	**3**	**29**
24.	**3**	**3**	**3**	**3**	**3**	**3**	**2**	**3**	**3**	**3**	**29**
25.	**3**	**2**	**3**	**3**	**3**	**3**	**3**	**2**	**3**	**3**	**28**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

26.	**3**	**3**	**3**	**3**	**2**	**2**	**3**	**3**	**3**	**3**	**28**
27.	**3**	**3**	**3**	**3**	**3**	**2**	**3**	**3**	**3**	**3**	**28**
28.	**2**	**3**	**3**	**3**	**3**	**3**	**3**	**3**	**3**	**3**	**29**
29.	**3**	**2**	**3**	**3**	**3**	**3**	**2**	**3**	**3**	**3**	**28**
30.	**3**	**3**	**3**	**2**	**3**	**2**	**3**	**3**	**3**	**2**	**27**
31.	**3**	**3**	**3**	**3**	**2**	**3**	**3**	**3**	**3**	**3**	**29**
32.	**3**	**2**	**3**	**3**	**3**	**3**	**2**	**3**	**3**	**2**	**27**
33.	**3**	**3**	**3**	**3**	**3**	**2**	**3**	**3**	**3**	**3**	**29**
34.	**3**	**2**	**3**	**3**	**3**	**2**	**3**	**1**	**3**	**3**	**26**
35.	**3**	**3**	**3**	**3**	**2**	**3**	**3**	**3**	**3**	**3**	**29**
Jumlah											**998**

Secara konkrit, penyajian data angket di atas dimasukkan ke dalam prosentase dengan menggunakan rumus prosentase.

Adapun prosentase hasil angket data tentang prestasi belajar akidah akhlak dengan menggunakan metode *Quantum Writing* adalah sebagai berikut;

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.18

Prosentase Prestasi Belajar Akidah Akhlak Siswa

No.	Data Tentang	A		B		C	
		F	%	F	%	F	%
11.	Usaha belajar	30	85,71	5	14,29	-	-
12.	Pengaktualisasian ide, pendapat, perasaan, pikiran, dan pengalaman	27	77,14	8	22,86	-	-
13.	Kemampuan menjelaskan kembali hasil tulisan	32	91,43	3	8,57	-	-
14.	Efektivitas metode *Quantum Writing*	30	85, 71	5	14,29	-	-
15.	Pencapaian tujuan pembelajaran	32	91,43	3	8,57	-	-
16.	Belajar sendiri di luar kelas	26	74,29	8	22,86	1	2,86
17.	Pemberian *reward* kpd siswa berprestasi	29	82,86	6	17,14	-	-
18.	Kesadaran siswa untuk belajar lebih giat	31	88,57	3	8,57	1	2,86
19.	Peningkatan prestasi belajar	33	94,29	2	5,71	-	-
20.	Pengaruh kelengkapan fasilitas belajar	31	88,57	4	11,43	-	-
Jumlah		301	86 %	47	13,4 %	2	0,57%

Adapun analisis data tentang prestasi belajar Akidah akhlak siswa di SMP Unggulan Amanatul Ummah dapat diuraikan sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

11. Soal 11, berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 85,71 % responden usaha belajar siswa mengalami peningkatan. Sedangkan 14,29 % responden menyatakan kadang-kadang saja.
12. Soal 12, berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 77,14 % responden mampu mengaktualisasikan ide, pendapat, perasaan, pikiran, pengetahuan dan pengalaman siswa ketika proses belajar mengajar. Sedangkan 22,86 % responden menyatakan kadang-kadang saja.
13. Soal 13, berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 91,43 % responden mampu menjelaskan kembali hasil tulisan di depan kelas. Sedangkan 8,57 % responden menyatakan kadang-kadang saja.
14. Soal 14, berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 85,71 % responden menyatakan bahwa penerapan metode *Quantum Writing* dirasa sudah efektif. Sedangkan 14,29 % responden menyatakan kadang-kadang saja.
15. Soal 15, berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 91,43 % responden menyatakan bahwa penerapan metode *Quantum Writing* sudah bisa mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan 8,57 % responden menyatakan kadang-kadang saja.
16. Soal 16, berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 74,29 % responden memanfaatkan waktu di luar kelas untuk belajar. Sedangkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

22,86 % responden menyatakan kadang-kadang saja. Dan 2,86 % responden menyatakan tidak.

17. Soal 17, berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 82,86 % responden menyatakan bahwa guru selalu memberikan *reward* kepada siswa yang berprestasi. Sedangkan 17,14 % responden menyatakan kadang-kadang saja.
18. Soal 18, berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 88,57 % responden menyatakan bahwa mereka memiliki kesadaran untuk lebih giat lagi belajar. Sedangkan 8,57 % responden menyatakan kadang-kadang saja. Dan 2,86 % responden menyatakan tidak.
19. Soal 19, berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 94,29 % responden menyatakan mengalami peningkatan prestasi belajar. Sedangkan 5,71 % responden menyatakan kadang-kadang saja.
20. Soal 20, berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 88,57 % responden menyatakan fasilitas belajar dapat mempengaruhi prestasi belajar mereka. Sedangkan 11,43 % responden menyatakan kadang-kadang saja.

Dari prosentase tiap-tiap item di atas ditemukan bahwa prosentase jawaban yang terbanyak adalah "A", dengan jumlah 86 %. Hasil prosentase tersebut kemudian dikonsultasikan dengan standar prosentase sehingga diketahui, prestasi belajar siswa kelas VIII di SMP Unggulan Amanatul Ummah Surabaya dikategorikan "baik" dengan bukti sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{301}{350} \times 100\ \% = 86\ \%$$

b) Hasil Angket Tentang Prestasi Belajar Ranah Afektif (Skala Likert)

Data penyusunan tes skala likert dibuat berdasarkan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditentukan, kemudian dijabarkan sesuai dengan indikator-indikator.

1) Standar Kompetensi : Meningkatkan keimanan kepada rasul-rasul Allah swt.

2) Kompetensi Dasar :

   1. Menguraikan sifat-sifat rasul Allah swt.
   2. Menampilkan perilaku yang mencerminkan beriman kepada rasul-rasul Allah swt. dan mencintai Nabi Muhammad saw dalam kehidupan sehari-hari.

3) Indikator :

   1. Dapat menyebutkan dalil naqli tentang sifat-sifat rasul Allah swt.
   2. Dapat menyebutkan sifat-sifat rasul Allah swt beserta terjemahnya.
   3. Membiasakan berkata jujur dan dapat dipercaya.
   4. ‘Amar ma’ruf nahi mungkar dengan cara yang baik (tabligh).
   5. Membiasakan belajar dengan giat agar menjadi anak yang cerdas.

4) Tes Skala Sikap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Penyajian Data dan Analisis Data Tentang Efektivitas Quantum Writing Sebagai Metode Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII di SMP Unggulan Amanatul Ummah Surabaya

Untuk mengetahui efektif atau tidaknya penerapan pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan metode *Quantum Writing* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMP Unggulan Amanatul Ummah Surabaya, maka penulis menggunakan rumus uji "t" dengan mengacu pada *post-test* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berikut data hasil *post-test*:

Tabel 4.21

Daftar Nilai *Post-test* Siswa Kelas Eksperimen

No	Nama	Skor *Post-test*
1.	Abidzar Alqifari	80
2.	Ahmad Zamroni Fahad	94
3.	Agus Ilham Thoriq	90
4.	Ahmad Luqmanul Hakim	90
5.	Alif Bakti Nugraha	85
6.	Andry Nur	90
7.	Arif Adji S	70
8.	Arif Bagus Saputra	80
9.	Asa Alvin	80
10.	Aziz M	80

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

11.	Ade fajar	90
12.	Alfian Al Farisi	90
13.	Barep prastyo	90
14.	Bimantara	90
15.	Damanhuri F.M	80
16.	Dhimas Anta	85
17.	Dicky Fajar Ramadhan	94
18.	Dwiki Hadian	80
19.	Fajar Nur Fauzi	85
20.	Irwan Setiawan	80
21.	Kukuh	80
22.	Linggar	90
23.	M. Juni	85
24.	M. Burhanuddin Jamil	85
25.	M. Ilham Rasyidi	60
26.	M. Andika S	70
27.	M. Abdur Rozaq	85
28.	M. Bahtiar	85
29.	M. Chesar	80
30.	Mukramin Abi Nurullah	85
31.	Rio Andika Putranto	85

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

32.	Raynaldi Yulio	90
33.	Rizki Karisma	75
34.	Roffat	75
35.	Wahyu Ilahi	65

Tabel 4.22

Daftar Nilai *Post-test* Siswa Kelas Kontrol

No	Nama	Skor Post-test
1.	Anami Putriantari	70
2.	Ayuning Tyas Dewi	90
3.	Casnu Wulan Via	70
4.	Dwi Okvianah Putri	75
5.	Dyah Ayu	75
6.	Faridatul Octaviyani	80
7.	Fildzah Pramesti Nurudinda	85
8.	Fitri Primadiana	60
9.	Ghilma Nur Sa'adah	60
10.	Giri Nur Wulandari	70
11.	Hilmah Sari	70
12.	Hefni Istiqamah	85

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

13.	Hana Dwi Agustin	90
14.	Helen Juniar Casablanca	70
15.	Mawaddah Ainur Rochmah	85
16.	Naning Aprilia	70
17.	Nur Aeni	80
18.	Nur Fatimatus Zahroh	80
19.	Nur Lailatul Fitria	60
20.	Rahani Ayu	75
21.	Reify Nabila	70
22.	Rizki Istighfariana	60
23.	Selena Medisar	90
24.	Selvia Ardi	80
25.	Shanef Irani	70
26.	Shelly Nita H. Keith	60
27.	Siti Rahayu Fatimah	70
28.	Suci Rizki S	60
29.	Syafira	90
30.	Umi Sarah	70
31.	Ummi Kulsum	94
32.	Vicky Cahya Kurniasari	65
33.	Vhietry Wulan	85

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

34.	Vina Halimatus Sa'diyah	80
35.	Winda Sari Setyobudi	70

Tabel 4.23

Perhitungan untuk Memperoleh Mean, SD dan SE dari

Data Nilai *Post-test* Kelas Eksperimen

Interval	**f**	**X**	**x'**	**f x'**	**f x'^{2}**
90 – 94	11		+ 3	+ 33	99
85 – 89	9		+ 2	+ 18	36
80 – 84	9		+ 1	+ 9	9
75 – 79	2	M' = 77	0	0	0
70 – 74	2		- 1	-2	2
65 – 69	1		- 2	-2	4
60 - 64	1		- 3	-3	9
	35 = N			**53 = ∑fx'**	**159 = ∑fx'^{2}**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.24

Perhitungan untuk Memperoleh Mean,SD dan SE dari

Data Nilai *Post-test* Kelas Kontrol

Interval	**f**	**Y**	**y'**	**f y'**	**f y'²**
90 – 94	5		+ 4	+ 20	80
85 – 89	4		+ 3	+ 12	36
80 – 84	5		+ 2	+ 10	20
75 – 79	3		+ 1	+ 3	3
70 – 74	11	M' = 72	0	0	0
65 – 69	1		- 1	-1	1
60 - 64	6		- 2	-12	24
	35 = N			**32 = ∑fy'**	**164 = ∑fy'²**

Dari tabel 4.3…dan tabel 4. telah kita peroleh:

$\sum fx' = 53$

$\sum fx'^2 = 159$

$\sum fy' = 32$

$\sum fy'^2 = 164$

N = 35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun data hasil *post-test* yang diperoleh dari kelas eksperimen dan kelas kontrol akan dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mencari Mean (*X)*

$$Mx \text{ atau } M_1 = M' + i \frac{\sum fx'}{N}$$

$$= 77 + 5 . \frac{53}{35} = 77 + 7,57 = 84,57$$

$$My \text{ atau } M_2 = M' + i \frac{\sum fy'}{N}$$

$$= 72 + 5 . \frac{32}{35} = 72 + 4,57 = 76,57$$

2. Mencari *Standar Deviasi* Skor Variabel X, dengan rumus:

$$SD_1 = i \sqrt{\frac{\sum f x'^2}{N} - \frac{(\sum fx')^2}{N}} = 5 \sqrt{\frac{159}{35} - \frac{(53)^2}{35}}$$

$$= 5 \sqrt{4,54 - 2,29}$$

$$= 5 \sqrt{3,029} = 5 . 1,74 = 8,70$$

3. Mencari Deviasi Standar Skor Variabel Y, dengan rumus:

$$SD_2 = i \sqrt{\frac{\sum fy'^2}{N} - \frac{(\sum fy')^2}{N}} = 5 \sqrt{\frac{164}{35} - \frac{(32)^2}{35}}$$

$$= 5 \sqrt{4,69 - 0,84}$$

$$= 5 \sqrt{3,849} = 5 . 1,96 = 9,81$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Mencari Standar *Error* dari M_1 dan Standar *Error* dari M_2

$$SE_{M1} = \frac{SD_1}{\sqrt{N_1 - 1}} = \frac{8,70}{\sqrt{35-1}} = \frac{8,70}{\sqrt{34}} = \frac{8,70}{5,83} = \underline{1,492}$$

$$SE_{M2} = \frac{SD_2}{\sqrt{N_2 - 1}} = \frac{9.81}{\sqrt{35-1}} = \frac{9,81}{\sqrt{34}} = \frac{9,81}{5,83} = \underline{1,682}$$

5. Mencari Standar *Error* Perbedaan M_1 dan M_2, dengan rumus:

$$SE_{M1\text{-}M2} = \sqrt{SE_{M1}^2 + SE_{M2}^2}$$

$$= \sqrt{(1,492)^2 + (1,682)^2}$$

$$= \sqrt{2,22606 + 2,83046}$$

$$= \sqrt{4,22305}$$

$$= 2,055$$

6. $$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M1\text{-}M2}} = \frac{84,57 - 76,57}{2,055} = \frac{8}{2,055} = 3,893$$

D. Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui apakah Hipotesis alternative (Ha) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan prestasi belajar yang signifikan diterima atau ditolak dan apakah Hipotesis nihil (Ho) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan diterima atau ditolak, maka dalam hal ini harus diadakan perbandingan antara nilai t_0 dengan nilai t_t.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk memberikan interpretasi terhadap "t" = d_f / d_b = (N_1 + N_2 -2) = 35 + 35 – 2 = 68 .

Pada taraf 5 %, t_t = 2,00

Pada taraf 1 %, t_t = 2,65

Dengan demikian $t_0 > t_t$, 3,89 > 2,00 / 2,65

Karena nilai t_0 telah kita peroleh sebesar 3,89; sedangkan maka t_t = 2,00 dan 2,65 maka t_0 lebih besar t_t pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf 1 %. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan, Hipotesis alternatif yang menyatakan, " terdapat perbedaan prestasi belajar akidah akhlak yang signifikan di kalangan siswa eksperimen dengan siswa kelas kontrol, antara sebelum dan sesudah diterapkannya pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan metode *Quantum Writing* di SMP Unggulan Amanatul Ummah Surabaya", diterima pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf 1 %.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis data pada penelitian "Efektivitas Quantum Writing Sebagai Metode Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII Di SMP Unggulan Amanatul Ummah Surabaya" dapat disimpulkan:

1. Penerapan metode *Quantum Writing* di SMP Unggulan Amanatul Ummah Surabaya sudah dilaksanakan dengan baik. Hal ini terbukti dari hasil analisis data hasil observasi yang menyatakan bahwa kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran ini "baik". Selain itu, antusiasme siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar sangat tinggi. Pernyataan ini didukung dengan hasil angket yang menunjukkan bahwa hasil prosentase penerapan metode *Quantum Writing* adalah 80 %. Jika dilihat pada standar prosentase, maka terdapat pada skala 76 % – 100 % yaitu tergolong pada kriteria "baik".

2. Prestasi belajar akidah akhlak siswa kelas VIII di SMP Unggulan Amanatul Ummah Surabaya adalah "baik". Hal ini terbukti dari hasil analisis berupa perbandingan nilai *pre-test* dan *post-test* siswa kelas eksperimen yang dianalisis dengan uji "t" yang hasilnya menyatakan bahwa ada peningkatan prestasi belajar yang signifikan di kalangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa kelas eksperimen. Selain itu, diperoleh juga dari data angket tentang prestasi belajar akidah akhlak siswa kelas VIII yang berada pada skala 76 % – 100 % dengan prosentase 86 %, yaitu tergolong "baik".

3. Pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan metode *Quantum Writing* terbukti efektif. Hal ini berdasarkan pada hasil analisis data yang diperoleh dari perbandingan nilai *post-test* antara kelas eksperimen dengan siswa kelas kontrol dan terbukti dengan rumus uji "t". Hasil perhitungan t_0 adalah 3,89, kemudian dibandingkan dengan nilai t_t pada taraf signifikan 5 %, yaitu sebesar 2,00 dan pada taraf signifikan 1 % = 2,65. Ternyata hasil perhitungan t_0 lebih besar daripada t_t yaitu 3,89 > 2,00 / 2,65. Dengan demikian, Hipotesis alternatif (Ha) yang menyatakan terdapat perbedaan prestasi belajar akidah akhlak yang signifikan di kalangan kelas eksperimen dan kelas kontrol, diterima. Berarti pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan metode *Quantum Writing* efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII di SMP Unggulan Amanatul Ummah Surabaya.

B. Saran

Setelah melihat hasil penelitian di SMP Unggulan Amanatul Ummah Surabaya tentang "Efektivitas Quantum Writing Sebagai Metode Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII",

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maka perlu kiranya penulis memberikan saran atau masukan yang diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi bersama.

1. Bagi sekolah untuk mencapai prestasi belajar siswa yang sangat baik, pihak sekolah perlu melakukan suatu inovasi dalam strategi pembelajaran, baik itu dalam pendekatan, maupun metode pembelajaran yang akan digunakan. Salah satunya bisa ditempuh dengan penerapan metode *Quantum Writing*, karena pembelajaran ini terbukti efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

2. Bagi guru hendaknya dalam setiap proses belajar mengajar, perlu memperhatikan pendekatan, metode atau strategi apa yang cocok digunakan dalam suatu pembelajaran. Hal ini dimaksudkan agar siswa tidak merasa jenuh dan memotivasi siswa dalam belajar.

3. Bagi guru agar siswa menjadi aktif dan antusias dalam belajar, hendaknya dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan melalui penerapan pembelajaran yang tidak membuat siswa cepat bosan.

4. Bagi siswa yang berprestasi belajar yang tinggi maupun rendah perlu untuk meningkatkan prestasi belajarnya, dan senantiasa mengasah kemampuan menulis yang dimilikinya tanpa bergantung kepada teman yang dianggapnya mampu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Hernowo, 2006, *Quantum Writing Cara Cepat nan Bermanfaat Untuk Merangsang Munculnya Potensi Menulis*, Bandung: Kaifa.

Arikunto, Prof Dr Suharsimi, 1998, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Hernowo, 2003, *Andaikan Buku itu Sepotong Pizza*, Bandung: Kaifa.

IAIN Sunan Ampel, Tim Studi Islam, 2004, *Pengantar Studi Islam*, Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press.

Suparman, 2007, *Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan,* Solo: PT.Tiga Serangkai Pustaka.

Depdiknas., 2005, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

DePorter, Bobbi dan Mike Hernacki, 2002, *Quantum Learning: Membiasakan belajar nyaman dan menyenangkan*, Bandung: Kaifa.

Daradjat, Zakiah, 2008, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, cet ke-7.

Arikunto, Suharsimi, 1991, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.

Partanto, Pius A & M DahlanAl Barry, 1994, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

purwanto, Ngalim, 1990, *psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Arifin, Anwar, 2003, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional Dalam Undang-Undang SISDIKNAS*, Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam Depag.

Tarigan, Djago, 1991, *Membina Keterampilan Menulis Paragraf dan Pengembangannya*, Bandung: Angkasa.

Keraf, Gorys, 1994, *Argumentasi dan Narasi*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, cet ke-10.

Suyatno, 2004, *Teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, Surabaya: SIC.

Djamarah, Syaiful Bahri, 1994, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional.

Arikunto, Suharsimi, 1993, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.

Slameto, 1995, *Belajar Dari Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.

Arifin, Zainal, 1991, *Evaluasi Instruksional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Azhar, Lalu Muhammad, 1993, *Proses Belajar Mengajar Pola CBSA*, Surabaya: Usaha Nasional.

Nurkantana, Wayan, 1986, *Evaluasi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ahmadi, H Abu dan Widodo Supriyono, 1991, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi, 1993, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, Jakarta: Rineka Cipta.

Syah, Muhibbin, 1995, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sadirman, 1995, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Press.

Chaer, Abdul, 2003, *Psikolinguistik Kajian Teoritik*, Jakarta: Rineka Cipta.

Djamarah, Syaiful Bahri dan Azwan Zain, 2002, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta.

Usman, M Uzer dan Lilies Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sudijono, Drs. Anas, 1996, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo.

Amirman, Dra. Ine I. dan Drs Zainal Arifin,1993, *Penelitian dan Statistik Pendidikan,* Jakarta: Bumi Aksara.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id